



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2018

JANUARI 2018

ANALISIS

Pendapat Umum



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2018

ANALISIS

Pendapat Umum

15+ 21cm

030-655

B12

ka-

+966

Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id



PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televisi dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini mengenai Kementerian Pertanian menilai impor beras belum dibutuhkan karena hasil panen tanaman padi awal 2018 cukup melimpah. Masuknya beras impor tentu akan mengakibatkan harga jual beras petani anjlok. Lazimnya tidak perlu impor beras karena petani akan menangis. Secara nasional stok beras bisa mencapai sejuta ton sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama dua hingga tiga bulan mendatang. Pada bulan depan akan ada panen raya sehingga target tahun 2018 untuk penyerapan beras oleh Perum Bulog 3,7 juta ton tentunya bisa dipenuhi.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, Januari 2018

Kementerian Pertanian

Biro Humas dan Informasi Publik



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metode Kajian	2
II. ANALISIS MEDIA CETAK	3
2.1. Rekapitulasi Berita	3
2.2. Rekapitulasi Opini	4
2.3. Kategori Nilai Berita	5
III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)	6
3.1. Monitoring Media Televisi	6
3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi	7
IV. TOPIK TERSOROT	8
4.1. Topik Tersorot di Media Cetak	8
4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik	9



V. TREN ISU TERSOROT	10
5.1. Latar Belakang Isu	10
5.2. Komentar	12
5.3. Tindak Lanjut	15
LAMPIRAN	16



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.	Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Januari 2018	6
Tabel 2.	Topik tersorot di media cetak	8
Tabel 3.	Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	9



DAFTAR GRAFIK

Nomor		Halaman
Grafik 1	Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian	3
Grafik 2	Rekapitulasi Opini Terkait dengan Sektor Pertanian	4
Grafik 3	Kategori Nilai Berita di Media Cetak	5
Grafik 4	Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 13 Stasiun TV	6
Grafik 5	Kategori Nilai Berita di Televisi	7



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, elektronik/televisi maupun *on-line*. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 20 media cetak, 2 media *on line* dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 20 media cetak , 2 media *on line* dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak dan *on-line*, serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

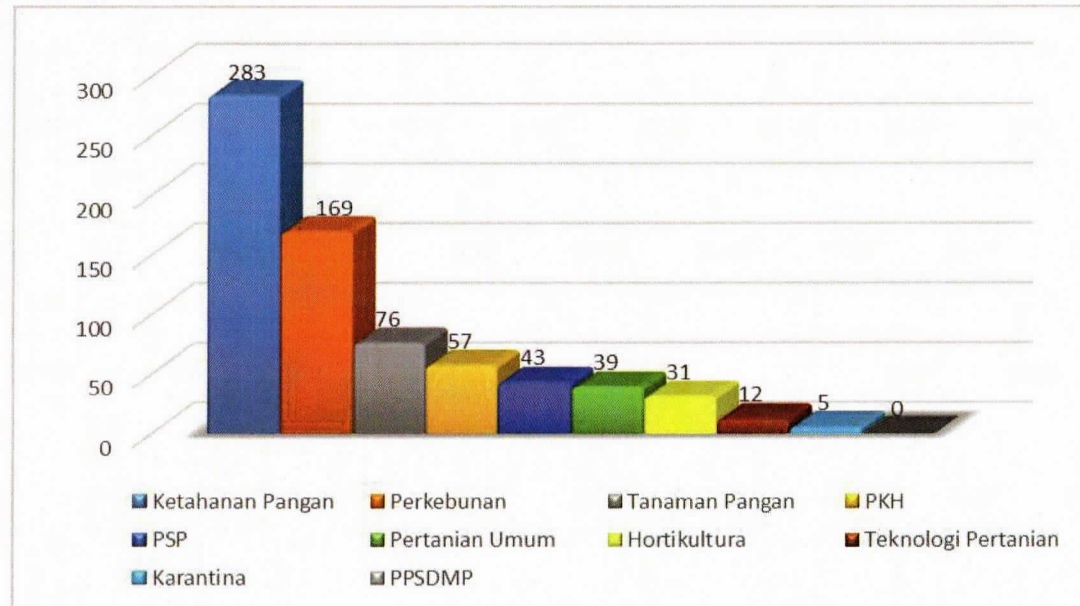


II. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 31 Januari 2018 terdapat sebanyak 715 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 20 media cetak dan 2 media online dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Ketahanan Pangan sebanyak 283 berita.**
2. **Perkebunan sebanyak 169 berita.**
3. **Tanaman Pangan sebanyak 76 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

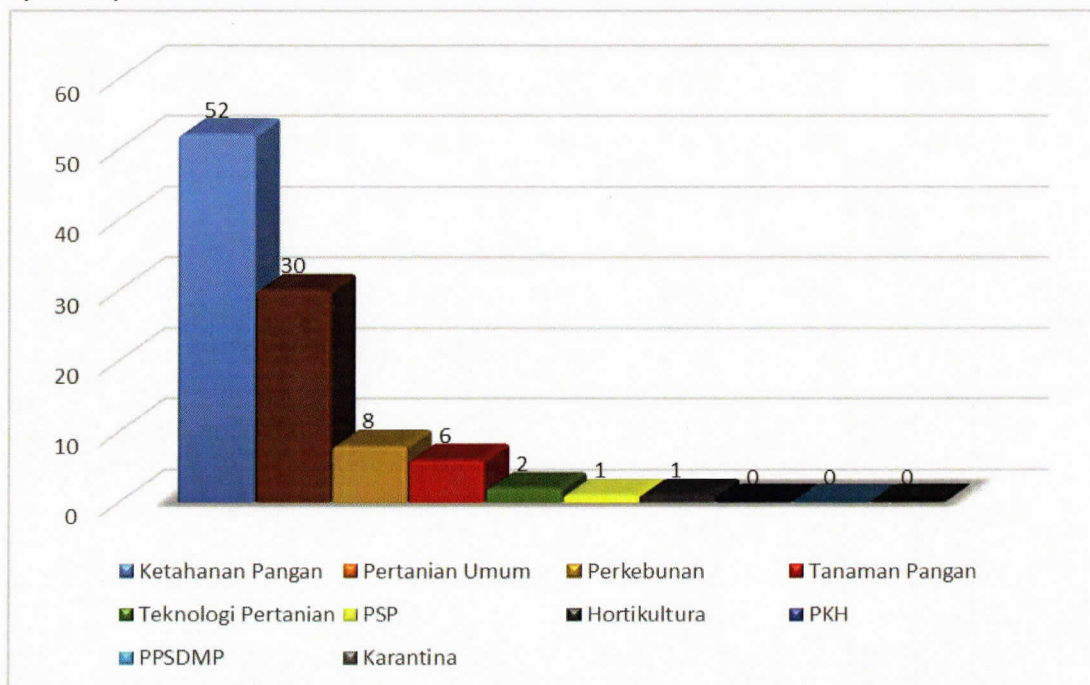
¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2018

2.2. Rekapitulasi Opini

Selama periode 1 – 31 Januari 2018 terdapat 100 opini yang diambil dari sumber 20 media cetak dan 2 media online yang terkait dengan sektor pertanian, dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 2.²

Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor artikel/opini yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Ketahanan Pangan** sebanyak 28 opini.
2. **Pertanian Umum** sebanyak 13 opini.
3. **Perkebunan** sebanyak 5 opini.



Grafik 2. Rekapitulasi Opini Terkait dengan Sektor Pertanian

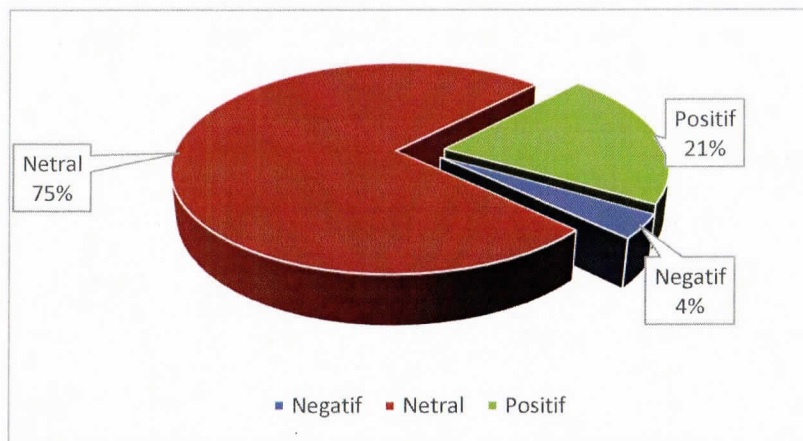
² Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian 2018

2.3. Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 31 Januari 2018 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 3;

1. Berita bernilai positif sebanyak 173 atau 21%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 30 atau 4%.
3. Berita bernilai netral sebanyak 612 atau 75%.



Grafik 3. Kategori Nilai Berita di Media Cetak

III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

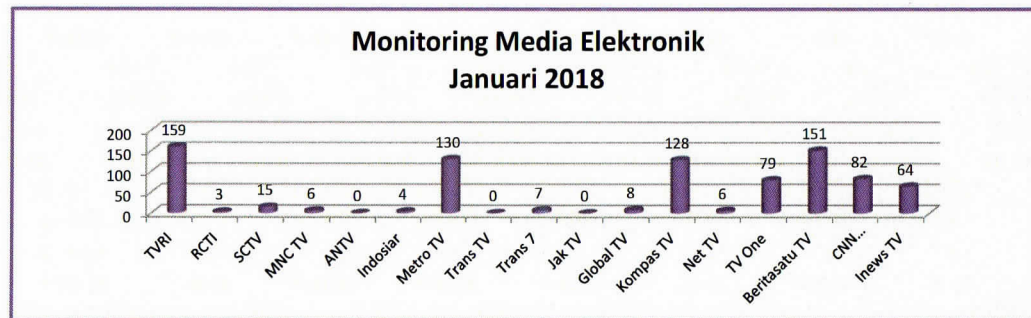
3.1. Monitoring Media Televisi

Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan Januari 2018, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi Januari 2018

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
1	TVRI	159
2	RCTI	3
3	SCTV	15
4	MNC TV	6
5	ANTV	0
6	Indosiar	4
7	Metro TV	130
8	Trans TV	0
9	Trans 7	7
10	Jak TV	0
11	Global TV	8
12	Kompas TV	128
13	Net TV	6
14	TV One	79
15	Beritasatu TV	151
16	CNN Indonesia TV	82
17	Inews TV	64
	JUMLAH	842

- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 17 stasiun TV. Selama bulan Januari 2018, sejumlah 842 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di TVRI (159). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di TVRI. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di stasiun Metro TV (130).

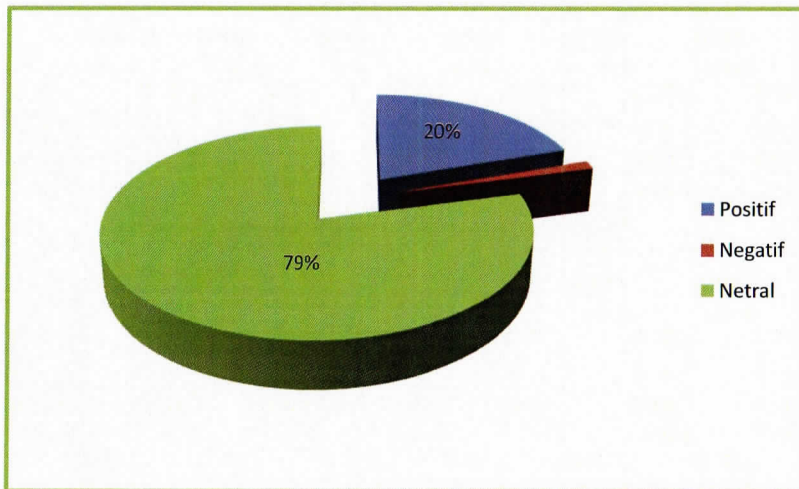


Grafik 4. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 17 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Grafik 5. Kategori Nilai Berita di Televisi

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 842 jumlah ekspos di 17 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, sebagaimana tersaji pada gambar 3, yaitu terdapat 166 berita berkategori positif (20%), 10 berita berkategori negatif (1%), dan 666 berita berkategori netral (79%).

IV. TOPIK TERSOROT



4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak dan media online, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan Januari 2018, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Panen Raya Padi Dimulai • Pemerintah Minta Bulog Serap 3,7 Juta ton Beras • Harga Gabah Turun Jelang Musim Panen
	2. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • RI Masih Surplus Pasokan Beras • Kementan: Impor Beras Belum Dibutuhkan • Kementan Prihatin Anjloknya Harga Gabah
	3. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Akan Serap Bawang Merah Petani • Mentan Atasi Harga Bawang • Banjar Resmikan Desa Agrowisata Durian
Negatif (-)	1. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Akui Kekeliruan Data Beras
Netral (N)	1. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kenaikan Harga Pangan • Pemerintah Impor Beras 500.000 Ton untuk Stabilisasi Harga dan Cadangan Beras • Pemerintah Fokus Awasi Harga Pangan
	2. Perkebunan	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye Negatif Sawit • Tata Niaga Lelang Gula Rafinasi
	3. Pertanian Umum	<ul style="list-style-type: none"> • 18 Ton Beras Dioplos • Kebijakan Pertanian • Waspadai Inflasi Pangan di Awal Tahun



IV. TOPIK TERSOROT

4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan Januari 2018 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif (+)	1. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> Harga Bawang Merah 	Kompas TV, Berita Satu TV, TVRI
	2. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Swasembada Pangan 	CNN Indonesia, Metro TV, TVRI, Berita Satu TV, Kompas TV
	3. Tanaman Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Panen Raya 	Metro TV, TV One, Berita Satu TV, Kompas TV
Netral (N)	1. Hortikultura	<ul style="list-style-type: none"> Harga Bawang Merah 	Metro TV, Berita Satu TV, Kompas TV, TV One, CNN Indonesia
	2. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> Stabilitas Harga Pangan 	CNN Indonesia, TVRI, Berita Satu TV, Kompas TV, TV One, Global TV, SCTV, MNC TV, Net TV
	3. Peternakan	<ul style="list-style-type: none"> Harga Ayam 	TVRI, Kompas TV, SCTV, CNN Indonesia, NET TV, Berita Satu TV, Global TV



V. TREN ISU TERSOROT

Impor Beras

5.1 Latar Belakang Isu

Kementerian Pertanian menilai impor beras belum dibutuhkan karena hasil panen tanaman padi awal 2018 cukup melimpah. Masuknya beras impor tentu akan mengakibatkan harga jual beras petani anjlok. Lazimnya tidak perlu impor beras karena petani akan menangis. Secara nasional stok beras bisa mencapai sejuta ton sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama dua hingga tiga bulan mendatang. Pada bulan depan akan ada panen raya sehingga target tahun 2018 untuk penyerapan beras oleh Perum Bulog 3,7 juta ton tentunya bisa dipenuhi.

Pemerintah diharapkan tidak menyepelekan nasib petani di tengah kontroversi kebijakan impor beras 500.000 ton yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan. Apalagi jelas kebijakan ini akan menghantam petani yang akan menyambut panen raya padi pada Februari-Maret nanti. Selama ini petani menjadi korban dari permainan harga beras di pasaran. Ketika harga naik, pemerintah ribut sampai tergesa-gesa mengeluarkan kebijakan impor. Namun begitu harga gabah anjlok, yang terdengar hanya jeritan petani. Ini pula yang membuat semangat petani mengejar swasembada pangan tidak dihargai.

Arus penolakan terhadap beras impor dari daerah-daerah terus mengalir. Kali ini giliran Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara juga menyatakan menolak beras impor yang sedang direncanakan pemerintah. Pemprov Sultra melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sultra menyatakan menolak kebijakan pemerintah pusat membuka keran impor beras karena Sultra pada Februari hingga Maret 2018 akan panen raya padi. Saat ini Sultra masih memiliki stok beras yang mampu memenuhi kebutuhan hingga beberapa bulan ke depan. Kenaikan beras yang terjadi saat ini bukan karena stok yang kurang karena kenaikan tidak signifikan.

Sepandai-pandainya pemerintah menjaga tidak impor beras selama dua tahun, akhirnya impor juga. Kementerian Perdagangan menekankan pembukaan keran impor beras jenis khusus yang dilakukan saat ini hanya bersifat sementara. Pasalnya beras yang akan didatangkan dari Vietnam dan Thailand pada akhir Januari itu hanya sebanyak 500.000 ton dan bukan tipe medium ataupun premium melainkan beras jenis khusus yang tidak ditanam di Indonesia. Walaupun berjenis khusus, beras-beras impor itu nantinya akan dijual dengan harga maksimal selevel beras jenis medium yaitu Rp 9.450/kg.



Rencana pemerintah mengimpor beras dalam waktu dekat hingga 500.000 ton menjadi sorotan. Pasalnya impor beras yang akan didatangkan dari Thailand dan Vietnam disebut-sebut dilakukan di tengah kondisi surplus beras nasional hingga 300.000 ton. Sebenarnya kebijakan pemerintah melakukan impor beras dari Vietnam tidak perlu lagi diperdebatkan karena keputusan sudah diambil. Yang perlu dilakukan sekarang adalah bagaimana mengawasi pendistribusiannya nanti. Tujuan dari impor beras yang dilakukan oleh pemerintah tidak lain karena melihat stok cadangan beras dalam negeri yang memang berkurang.

Proses impor beras oleh Perum Bulog mulai berjalan untuk menstabilkan harga dan menjaga inflasi pada awal tahun. Segala polemik terkait impor beras tidak terlalu dirisaukan karena keputusan untuk impor dilakukan akibat pasokan untuk beras khusus di lapangan yang terbatas.

Langkah pemerintah yang membuka opsi impor beras menuai penolakan dari para petani di sentra produksi beras di Tanah Air. Impor bukan solusi yang tepat karena akan menghancurkan kehidupan petani. Impor beras dapat dilakukan jika produksi dalam negeri mengalami kekurangan sementara pada saat ini produksi beras masih cukup. Apabila impor beras hanya bertujuan mengatasi kenaikan harga di pasaran, langkah ini tidak tepat. Perbaikan harus menyasar tata kelola distribusi beras. Itulah pemicu tingginya harga beras beberapa waktu belakangan ini.

Prosedur impor beras sebanyak 500.000 ton dinilai tidak sejalan dengan ketentuan yang ada. Selain berpotensi menimbulkan penyalahgunaan kewenangan, keputusan impor dinilai tidak tepat karena dilakukan menjelang masa panen. Selain itu impor bukan dilakukan oleh Perum Bulog sebagai mana mandat pemerintah. Menurut Pasal 3 Ayat 2 Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 48 Tahun 2016 tentang penugasan kepada Perum Bulog dalam rangka Ketahanan Pangan Nasional menyebutkan, dalam rangka pengamanan harga di tingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan beras pemerintah dan penyediaan beras untuk golongan masyarakat tertentu, Perum Bulog bisa mengimpor beras.

Ketidakakuratan data pangan dinilai ikut berkontribusi dalam gejolak harga beras belakangan ini. Pemerintah berkomitmen menyelesaikan persoalan data luas panen, produktivitas dan produksi beras melalui data tunggal. Impor beras hanya menguntungkan mafia impor dan tidak membuat harga di pasaran menjadi turun. Padahal sudah hampir tiga tahun Indonesia impor beras tetapi harga beras mutu rendah masih di atas Rp 10.000/kg di pasar tradisional. Janji untuk tidak impor beras mulai akhir 2017 ternyata akhir Januari 2018 ini pemerintah akan mengimpor beras 500.000 ton padahal bulan Januari-Februari merupakan musim panen.



5.2 Komentar

Menteri Pertanian, Amran Sulaiman mengatakan dalam upaya pemerintah untuk menutup keran impor beras demi melindungi petani, sekelompok orang berkepentingan mencoba menggoyahkan upaya tersebut. Selalu ada upaya untuk membuat Indonesia mengimpor beras lagi meski dari sisi produksi telah dapat mencukupi kebutuhan rakyat. Pemerintah telah sukses mengerem laju impor beras sepanjang dua tahun terakhir. Bilapun terjadi impor, itu terjadi karena sisa kuota yang belum terpakai atau memenuhi kebutuhan beras khusus. Namun langkah pemerintah untuk menahan laju impor beras dari sisi perbaikan suplai semata kiranya tidak cukup lagi untuk menjadi benteng yang kuat. Tekanan untuk melakukan impor bisa saja datang dari tingginya harga beras Indonesia ketimbang di luar negeri.

Wakil Presiden, Jusuf Kalla mengatakan pemerintah telah meminta Perum Bulog untuk melakukan operasi pasar (OP) besar-besaran guna meredam kenaikan harga beras medium yang telah mencapai Rp 11.000/kg. Namun demikian opsi impor menjadi semakin terbuka apabila harga beras medium mencapai Rp 12.000/kg. Ia meminta opsi impor beras medium mulai dikaji sebagai salah satu solusi menstabilkan harga komoditas tersebut yang kini terus merangkak naik. Dalam Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga beras medium tercatat terus naik. Pada 7/1, harga rata-rata nasional beras medium Rp 11.041/kg, pada 8/1 meningkat menjadi Rp 11.131/kg dan pada 9/1 meningkat menjadi Rp 11.177/kg.

Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila impor beras harus dilakukan, jenis beras bukan kualitas medium melainkan beras khusus. Kebijakan ini dimaksudkan dalam rangka penguatan stok pemerintah. Ia juga menambahkan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengendalikan harga beras medium adalah memerintahkan Perum Bulog untuk memperluas jaringan OP. Jaringan akan ditingkatkan menjadi 1.800 titik dari sebelumnya 1.100 titik di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah telah menugaskan perusahaan BUMN yakni PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI/Persero) untuk mengimpor beras dari Vietnam dan Thailand. Nanti beras ini ditargetkan tiba di Indonesia akhir Januari 2018 ini untuk menutup kekurangan beras medium yang semakin langka. Beras ini dibanderol Rp 9.450/kg.

Direktur Utama Perum Bulog, Djarot Kusumayakti mengatakan beras yang akan diimpor maksimal sebanyak 500.000 ton tidak melalui pelabuhan-pelabuhan di daerah produsen komoditas pangan tersebut. Hal itu supaya tidak mempengaruhi harga beras di daerah yang menjadi produsen komoditas pangan utama tersebut. Wilayah yang bukan sentra produksi adalah seperti Bitung, Jakarta, Batam dan Medan. Selain empat pelabuhan tersebut, rencananya beras impor juga akan melau pelabuhan Aceh, NTB, Teluk Bayur dan Bali. Sampai saat ini Bulog dan Kemendag masih menjalankan operasi pasar beras untuk mengontrol stok dan menstabilkan harga beras medium di pasaran.



Guru Besar IPB, Dwi Andreas mengatakan dibukanya keran impor beras sebagai pembuktian tidak akuratnya data produksi yang selama ini dirilis Kementerian Pertanian. Pemerintah mengklaim pasokan beras aman hingga surplus tetapi harga di pasar terus merangkak naik. Ia meragukan data Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang disebutkan mengklaim surplus beras 2017 mencapai 17,4 juta ton. Ia mengatakan di mana barangnya? Bulog saja yang fasilitas penyimpanannya terbesar di Indonesia hanya mampu menampung 3 juta ton. Meskipun Kementan bersikeras produksi surplus yang jelas harga tidak akan pernah berbohong.

Pakar Perberasan, Husein Sawit mengatakan, kebijakan impor beras khusus yang ditempuh pemerintah tidak akan efektif menurunkan harga beras medium di Tanah Air. Sebab keputusan impor baru dilakukan pada pertengahan bulan dengan target pemasukan akhir Januari sangatlah mustahil. Kemungkinan besar beras itu baru akan datang setelah Januari. Husein curiga kebijakan impor tersebut memiliki trik-politik di dalamnya mengingat kebijakan tersebut terkesan mendadak. Yang jelas belum pernah terjadi keputusan impor dilakukan pada Januari, pada umumnya diputuskan sekitar Agustus-September dan paling lambat November. Kenaikan harga beras medium di tanah Air sedikitnya disebabkan oleh dua hal pertama, perkembangan hama wereng yang meluas yang mengindikasikan terjadinya penurunan produksi padi, kedua, implementasi kebijakan harga eceran tertinggi (HET) untuk beras medium dan premium.

Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA), Winarno Tohir mengaku kaget dengan kebijakan impor beras sebesar 500.000 ton yang diputuskan Kementerian Perdagangan. Ia pun mencium ada keganjilan dalam impor itu. Keganjilannya adalah terjadi kenaikan harga beras di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) yang begitu melonjak padahal setahunnya pasokan beras dari daerah masih aman. Dalam data-data sebelumnya terlihat pasokan beras ke PIBC tetap baik. Harga juga normal termasuk saat Natal dan Tahun Baru. Makanya ia merasa aneh saat harga beras di PIBC tiba-tiba melonjak. Terlebih kenaikan itu langsung disikapi Kementerian Perdagangan dengan membuka keran impor.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), Roy Mandey mengaku mendukung kebijakan Kemendag untuk mengimpor beras. Menurutnya kelangkaan beras di pasaran pada saat ini terjadi karena musim paceklik. Akibatnya stok beras di sejumlah daerah berkurang. Dengan adanya impor beras ini, Aprindo memastikan harga beras akan kembali stabil. Menurutnya, kalau impor beras tidak dilakukan, maka ada kekhawatiran harga beras medium akan naik terus dan berdampak pada kenaikan harga beras premium yang lebih tinggi lagi.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementan, Momon Rusmono mengatakan, panen di beberapa tempat melimpah bahkan mencukupi untuk kebutuhan nasional. Setelah bulan Februari 2018, luas areal lahan yang hendak dipanen justru lebih luas termasuk di kabupaten lain. Ia mencontohkan, untuk Provinsi Jawa Tengah, alokasi panen pada bulan Januari sekitar 110.652 hektare sedangkan untuk bulan Februari 2018 tercatat ada sekitar 340.000 hektare. Oleh karena itu ia menilai Provinsi Jawa Tengah luas panennya mencukupi artinya stok beras yang ada tidak hanya untuk kebutuhan provinsi melainkan untuk kebutuhan nasional.



Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, Agung Hendriadi menjelaskan, saat ini ada 1 juta hektare lahan padi yang siap ditanami padi. Dengan tingkat produktivitas 5,4 ton/ha diperkirakan akan menghasilkan padi hingga 5,4 juta ton. Jadi Januari ini diperkirakan panen akan menghasilkan beras hingga 2,6 juta ton. Dari jumlah konsumsi nasional 2,3 juta per bulan diperkirakan Januari ini ada surplus beras hingga 300.000 ton. Di bulan Februari ini akan jauh lebih tinggi karena di bulan itu akan ada panen raya. Ia menegaskan, kelangkaan beras di sejumlah tempat di Indonesia menyebabkan harga naik. Menurutnya itu disebabkan oleh hasil panen musim kemarau yang menghasilkan kualitas beras lebih bagus.

Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementan, Suwandi mengatakan hingga saat ini satu-satunya lembaga statistik resmi yang memiliki otoritas dan komponen adalah BPS. Ada beberapa pihak mempertanyakan data produksi padi yang dinilai terlampaui tinggi seperti pada 2016 surplus mencapai 11,4 juta ton sehingga kemudian dipertanyakan di mana stok beras yang surplus tersebut. Keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan produktivitas beras juga tercermin dari bantuan beras ke Srilangka dan Rohingnya dan sebagian ada ekspor. Hal tersebut mengindikasikan adanya kelebihan stok beras. Ketersediaan beras dalam negeri tercukupi karena tidak ada impor beras 2 tahun terakhir ini. Sejak 2016 hingga sekarang Indonesia tidak impor beras umum/medium.

Mantan Menteri Pertanian, Anton Apriyantono mengatakan kebijakan impor beras tidak serta bisa dinyatakan salah. Memang, pada Januari dan Februari jika dilihat dari siklus tahunan adalah bulan di mana produksi lebih rendah dari konsumsi sehingga terjadi defisit secara nasional. Menurutnya, jika harga naik terus dan melebihi batas toleransi maka harus ada upaya untuk meredamnya. Jika Bulog memiliki stok banyak, harus segera dikeluarkan stoknya.

5.3 Tindak Lanjut

Pemerintah diminta melakukan pengawasan ketat soal kebijakan impor beras dan pada saat beras tersebut masuk di pasaran. Pengawasan harus serius agar kebijakan tersebut tepat sasaran sehingga beras impor ini benar-benar mampu menyelesaikan persoalan yang ada. Jangan sampai beras impor masuk ke daerah-daerah yang surplus beras.

Pemerintah melalui Kemendag telah menunjuk PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI Persero) untuk mengimpor 500.000 ton beras khusus dari Vietnam dan Thailand mulai akhir bulan ini. Beras yang tidak diproduksi di Indonesia itu akan diproduksi di Indonesia itu akan dijual dengan HET medium sebesar Rp 9.450/kg. Upaya itu diharapkan dapat menurunkan harga beras medium yang saat ini rata-rata nasional mencapai Rp 11.209/kg.



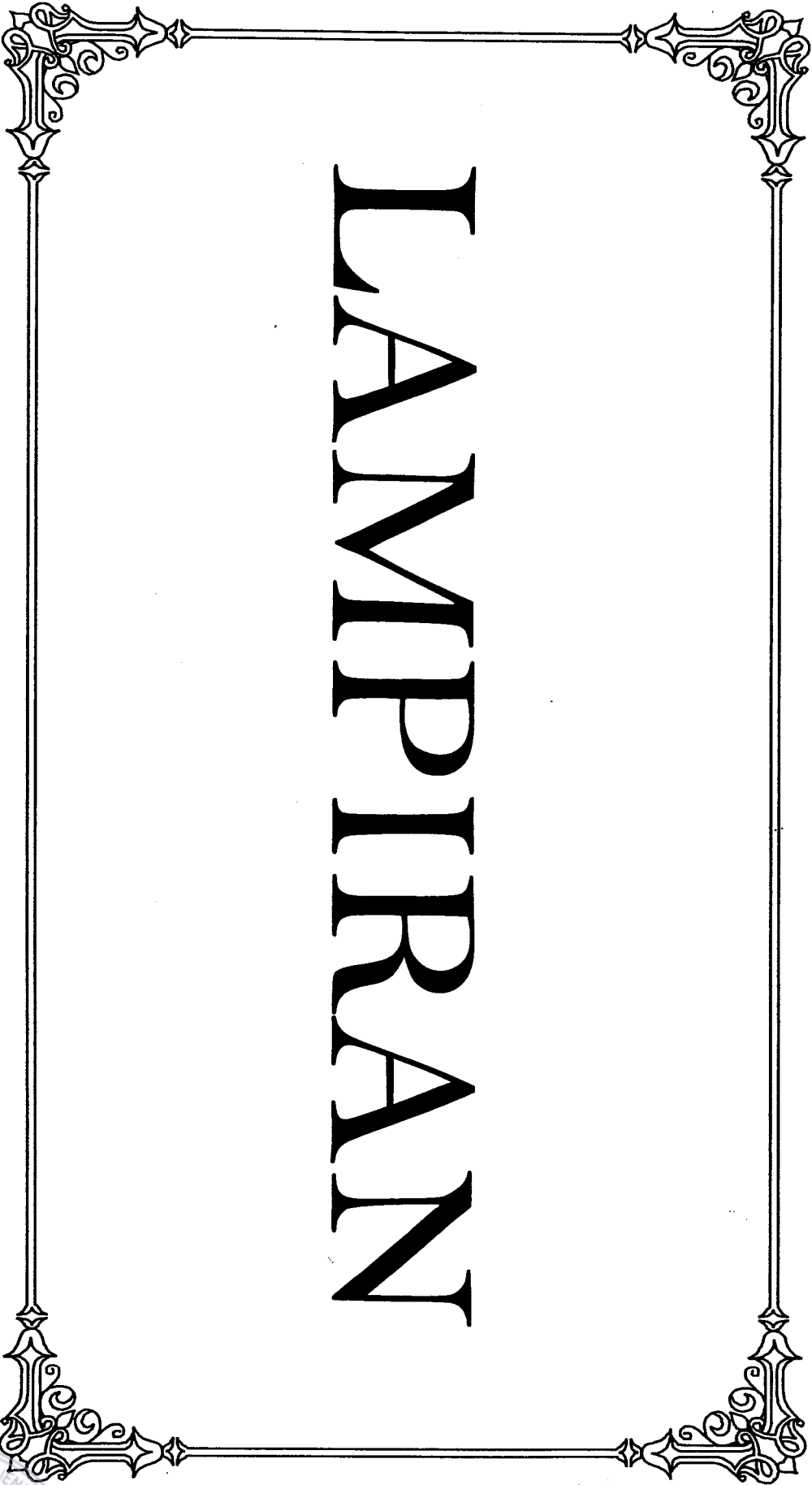
Perang terhadap godaan impor beras tidak lagi hanya dihadapkan pada perang ketersediaan di lapangan tetapi juga pada keterjangkauan harga. Satgas pangan yang dibekali kekuatan besar yang siap bertempur melawan mafia pangan yang menguasai Republik ini. Satgas pangan telah sukses menjaga harga pangan stabil di masa Hari Raya Lebaran di tengah tahun dan Natal di akhir tahun. Harapannya kesuksesan itu dapat terulang di setiap momen terjadi gejolak harga. Jadi godaan untuk mengimpor beras karena harganya yang menggiurkan dapat tereleminasi.

Ke depan, yang perlu menjadi perhatian adalah sinkronisasi data produksi dan konsumsi beras yakni antara Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan dan dan Perum Bulog. Hal ini menjadi tugas Kemenko Perekonomian. Catatan lainnya adalah kesenjangan yang makin lebar antara harga beras medium di domestik dengan di Bangkok, hal ini bisa jadi karena masalah distribusi yang harus diperbaiki. Dalam jangka menengah atau 3-4 tahun, Indonesia hendaknya mengembangkan 1 juta ha sawah dengan mekanisasi, apabila ini dilakukan maka Indonesia akan menjadi gudang beras di Asia Tenggara.

Impor beras dibutuhkan untuk menjaga pasokan. Karena jika tidak, harga akan sulit turun dan malah bisa naik terus. Untuk menjaga pasokan, tidak bisa hanya mengandalkan dari suplai petani. Apalagi panen raya masih dua bulan lagi. Soal kekhawatiran beras impor akan bikin beras petani jatuh, hal tersebut tinggal bagaimana pemerintah mengatur distribusinya. Beras impor tidak perlu digelontorkan, bisa masuk berbarengan dengan panen. Beras itu dijadikan cadangan Bulog saja.



LAJAMPURAN



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 13/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 13/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

KOMODITAS PANGAN

Beras Khusus Impor untuk Operasi Pasar

JAKARTA, KOMPAS — Operasi pasar menggunakan beras khusus impor akan berlangsung pada Februari 2018. Pendistribusiannya dilakukan PT Perusahaan Perdagangan Indonesia atau PT PPI (Persero) yang bekerja sama dengan jaringan pedagang beras.

Pemerintah dan Satuan Tugas Pangan akan mengawasi operasi pasar beras khusus itu agar beras tidak dioplos. Dengan demikian, harga beras sampai di tangan konsumen sebesar harga eceran tertinggi (HET) beras medium di daerah produsen, yakni Rp 9.450 per kilogram.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita di Jakarta, Jumat (12/1), mengatakan, beras khusus tersebut bukan beras premium. Beras itu memiliki butiran pecahan maksimal 5 persen dan tidak diproduksi di Indonesia.

Beras itu akan didistribusikan sebelum panen raya sehingga tidak akan merugikan petani. "Saya tidak ingin petani dan masyarakat kecil terbebani. Dengan harga beras yang tinggi, mereka mengurangi konsumsi beras harian. Impor dilakukan untuk menjaga kepentingan konsumen. Kalau tidak impor, risiko politisnya lebih besar ketimbang impor karena menyangkut daya beli masyarakat kecil," kata Enggartiasto.

Menurut Enggartiasto, penunjukan PT PPI sebagai pengimpor beras khusus sebanyak 500.000 ton itu sudah dipertimbangkan secara matang oleh pemerintah. Impor itu menggunakan dana komersial PT PPI, bukan dana negara. Selain itu, pemerintah juga menghindari tindakan beras impor dioplos dengan stok beras lama jika impor dilakukan oleh Perum Bulog.

Secara terpisah, Direktur Utama PT PPI Agus Andiyani menjelaskan, impor beras khusus dari Thailand dan Vietnam itu akan direalisasikan bertahap melalui kerja sama dengan pihak

swasta. Harga beras khusus dengan tingkat kepecahan di bawah 5 persen per akhir Desember 2017 sekitar 406 dollar AS per ton. Dengan nilai tukar Rp 13.362 per dollar AS kemarin, harga beras khusus itu Rp 5.425.000 per ton atau sekitar Rp 5.425 per kg.

Dikendalikan

Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance, Bustanul Arifin, berpendapat, kebijakan impor beras khusus dapat meredam kenaikan harga. Namun, ia mengingatkan, distribusi beras khusus ke pasar harus tetap dikendalikan sehingga tidak mengganggu beras petani saat memasuki panen raya.

Guru Besar Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor Dwi Andreas Santosa berpendapat, pemerintah perlu mewaspadai dampak impor beras terhadap anjaknya harga gabah petani. Sebab, keputusan impor dan realisasi kedatangan beras relatif dekat dengan masa panen musim rendeng yang diperkirakan mulai Februari 2018.

Caranya, antara lain, dengan hanya mendistribusikan beras impor ketika harga beras medium di pasaran sudah mencapai titik rawan, misalnya Rp 13.000 per kilogram. Selain itu, pemerintah perlu menghentikan operasi pasar menjelang panen raya pada bulan Maret 2018.

Kepala Bidang Tanaman Pa-

ngan dan Hortikultura Dinas Pertanian, Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Kabupaten Purworejo Eko Anang Sofyan W meminta pemerintah membatalkan rencana impor beras. Sebab, dikhawatirkan merusak harga beras petani di awal musim panen pada Februari mendatang.

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla menyampaikan, pemerintah menjamin harga gabah tak akan jatuh kendati ada beras impor. Bulog siap menyerap gabah dari petani dengan harga yang sudah ditetapkan.

"Kalau harga beras di atas harga patokan, Bulog harus menjual. Tapi, karena stok (Bulog) turun, dia harus impor dulu baru menjual. Kalau turun harga (di tingkat petani), Bulog harus membelinya supaya naik harga. Begitu sistemnya," kata Wapres Kalla.

Tekanan kenaikan harga beras medium telah merembet ke beras premium. Kekurangan suplai beras medium membuat konsumen beralih ke beras premium sehingga mendorong harganya jadi lebih tinggi daripada HET.

Di pasar-pasar tradisional di DKI Jakarta, kemarin, beras setra premium dijual Rp 11.000-Rp 16.500 per kg atau rata-rata dari seluruh pasar Rp 12.718 per kg. Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis DKI Jakarta, harga beras jenis itu terus naik dari Rp 12.068 per kg pada 1 Januari 2018.

(HEN/FER/MKN/
EGI/INA/NDY)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|---|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 13 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 87 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Stok Beras masih Aman

Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali. Artinya, di atas ini adalah di

Dalam rangka memastikan ketersediaan beras yang aman dan terjangkau, Kementerian Pertanian terus melakukan pemantauan terhadap stok beras di seluruh provinsi. Saat ini, stok beras di seluruh provinsi masih aman dan terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian, stok beras di seluruh provinsi masih aman dan terjaga. Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali.

Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali. Artinya, di atas ini adalah di

Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali. Artinya, di atas ini adalah di

Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali. Artinya, di atas ini adalah di

Hal ini menunjukkan bahwa produksi beras di Indonesia masih cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemeliharaan yang terjaga beras menjadi karena panen yang cukup beras menjadi dan memenuhi harga yang ditambihkan kembali. Artinya, di atas ini adalah di



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 13 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input checked="" type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 4 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Beras Impor Tiba Akhir Januari

Pemerintah tak menggunakan anggaran negara.

Yohanes Paskalis Pae Dale
yohanes.paskalis@tempo.co.id

JAKARTA — Kementerian Perdagangan memastikan beras impor asal Vietnam dan Thailand akan tiba di Tanah Air akhir bulan ini. Beras yang didatangkan sebanyak 500 ribu ton itu diyakini bisa meredam lonjakan harga yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan impor diatur agar tidak mengganggu panen raya yang akan berlangsung pada Februari-Maret nanti. "Barang akan masuk Januari atau Februari. Ini untuk mengisi stok. Saat panen nanti, dia (beras impor) sudah di Indonesia dan dipenetrasikan ke pasar," ujar dia di Jakarta, kemarin. 12/13-1/18

Ia menjelaskan, beras yang diimpor berkualitas khusus, serupa dengan produksi dalam negeri, yakni varietas IR 64 atau Setra Ramos. Jenis beras yang kriterianya termuat dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 1 Tahun 2018 ini beredar di pasar lokal lantaran cocok dengan selera masyarakat perkotaan. Dibanding tipe

premium dan medium, beras khusus ini memiliki derajat sobek (tingkat terlepasnya kulit) sebesar 5 persen dan kadar air yang lebih rendah. "Jenis ini tak ditanam di Indonesia. Saya impor, harganya tak peduli berapa, beras masuk ke pasar kita dengan harga (beras) medium," kata Enggar.

Ia memastikan tak menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk impor tersebut. Pemerintah telah menunjuk badan usaha milik negara, PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) atau PPI, sebagai importirnya. "Nilainya sesuai dengan kesepakatan harga mereka. Impornya kan pakai uang mereka."

Pemerintah tak menunjuk Perum Bulog sebagai importir untuk menepis anggapan negatif tentang distribusi beras yang kualitasnya bercampur. "Supaya jelas. Kami langsung suntik ke pasar agar tak timbul lagi anggapan bahwa beras dari Bulog disebut dioplos atau segala macam," ia menambahkan.

Beras impor akan disalurkan oleh sejumlah mitra PT PPI yang merupakan distributor beras. Enggar memproyeksikan harga beras medium akan stabil

kembali pada Februari, saat distribusi berjalan dan stok bertambah sesuai panen.

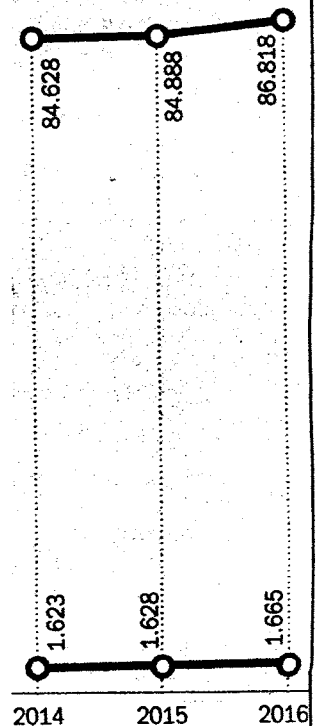
Kementerian Perdagangan meminta peretail modern menyesuaikan harga beras premium yang turut melonjak. Di Pasar Induk Beras Cipinang, harganya sempat mencapai Rp 13 ribu per kilogram, padahal harga eceran tertinggi (HET) wilayah Jawa untuk beras premium Rp 12.800. Dengan masuknya beras impor, Enggar yakin pemasok akan melepaskan barangnya ke pasar. "Peretail yang punya informasi pemasok menaikkan harga, laporkan. Kami akan menelusuri dan memanggilnya."

Bulog sebelumnya telah menggelontorkan 50 ribu ton beras cadangan dalam operasi pasar skala nasional. Perusahaan mendistribusikan rata-rata 13 ribu ton sehari. Beras medium yang dikeluarkan Bulog untuk operasi itu dibanderol Rp 9.300 per kilogram, atau di bawah HET.

Direktur Utama Bulog, Djarot Kusumayakti, mengatakan perusahaan sudah mendistribusikan beras cadangan di 1.100 titik pada November dan Desember 2017. Lokasinya bertambah menjadi 1.800 titik per 9 Januari 2018, dan saat ini mencapai lebih dari 2.500 titik.

Kepala Divisi Regional Bulog DKI-Banten, Mansur Siri, mengatakan sudah mengeluarkan sekitar 6.500 ton untuk 13 pasar pada pekan ini. "Stok beras kami berputar, cukup hingga dua bulan ke depan. Jumlahnya 45-46 ribu ton," katanya kepada *Tempo*. ● FAJAR PEDRIANTO | DIAS PRASONGKO | KARTIKA ANGGRAENI

Konsumsi Beras**



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 17 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Impor Beras Penuh Kegamitan

KETUA Umum Kontak Tani Nelayan Andalan (KANTANA) Winarno Thohir kecewa berat dengan keputusan pemerintah melakukan impor beras. Karena stok beras masih cukup dan tidak lama lagi akan memasuki masa panen raya.

Stok (Perum Bulog) saat ini dianggap cuma ada 950 ribu ton. Kalau dielonotom 250 ribu saja, itu sudah cukup untuk panen raya bulan depan. Kata Winarno kepada *Rakyat Merdeka* pada akhir pekan.

Dia menilai impor beras penuh dengan kesahihan. Pertama, ada kesan impor telah direncanakan. Penyerapan Bulog pada tahun ini hanya 2 juta ton, padahal biasanya serapan mencapai 3,5 juta ton.

Kedua, pengambil keputusan (kecuali Bulog) bisa diidentifikasi. Ketua Umum Mare adalah Winarno. Apakah dia sebagai ketua umum KANTANA. Apakah dia sebagai ketua umum KANTANA. Apakah dia sebagai ketua umum KANTANA.

Ketiga, siapa yang menyetujui Winarno. Apakah Presiden. Apakah Menteri Pertanian. Apakah Menteri Perdagangan. Apakah Menteri Perindustrian. Apakah Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. Apakah Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Apakah Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Apakah Menteri Kelautan dan Perikanan. Apakah Menteri Kesehatan. Apakah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Apakah Menteri Agama. Apakah Menteri Sosial. Apakah Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Apakah Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. Apakah Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Apakah Menteri Hukum dan HAM. Apakah Menteri Luar Negeri. Apakah Menteri Dalam Negeri. Apakah Menteri Kewilayahan. Apakah Menteri Komunikasi dan Informatika. Apakah Menteri Ketenagakerjaan. Apakah Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Apakah Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. Apakah Menteri Perindustrian. Apakah Menteri Perikanan dan Kelautan. Apakah Menteri Perhubungan. Apakah Menteri Pertambangan dan Energi. Apakah Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Apakah Menteri Perekonomian. Apakah Menteri Riset, Teknologi, dan Inovasi. Apakah Menteri Sosial. Apakah Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Apakah Menteri Transportasi. Apakah Menteri Pariwisata, Budaya, dan Olahraga. Apakah Menteri Veteran. Apakah Menteri Kewilayahan. Apakah Menteri Kewilayahan.

Kebutuhan impor beras biasanya diputuskan melalui rapat koordinasi terbatas. Apakah sudah melalui itu? Pada ke mana tim pengantar? Kenapa?

Dia kelima penyalahgunaan PT Perumahan Perdagangan Indonesia (PPI) sebagai importir. Padahal Bulog lebih baik jika memiliki kemampuan untuk melakukan penyalahgunaan.

Kami pasti akan menuntut pertanggungjawaban jika harga gabah petani jatuh. tegasnya.

Seperti diketahui, pemerintah akan melakukan impor beras sebanyak 900 ribu ton dari Thailand dan Filipina. Beras itu akan didistribusikan secara bertahap mulai 15 Januari hingga bulan Maret. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) bakal mengatur distribusi beras di tingkat kabupaten yang bakal menerima penuh, melansir *Rakyat Merdeka* (14/1).

Menurut Direktur Perdagangan dan Jasa Perdagangan Oka Nuryana, soal impor, dia yakin PPI akan bisa kan impor beras. Impornya pasalnya, beras yang diimpor itu hanya untuk pasokan perantara.

Menyikapi Gubernur Sulawesi Selatan (Sulsel) Syahrul Yasin Limbu menyatakan kesiapannya memasok beras ke daerah yang kekurangan.

Karena stok beras Sulsel belum cukup untuk 20 bulan ke depan.

Sulsel dapat bertahan hingga 20 bulan. Di sini ada 87.000 hektar lahan irigasi ada. Kalau diirigasi, itu bisa ketahanan provinsi. Provinsi masing-masing amoli 300.000 hektar. Syahrul usai menargetkan stok beras Sabtu (13/1).

Dia menambahkan, tidak lama lagi stok beras di Sulsel akan bertambah karena beberapa daerah sudah mulai panen. Di bulan Maret, kami akan over stock 6 juta ton. Imponya 1 juta ton.



SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | HALAMAN 7 |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Sebentar Lagi Panen PPP Tak Setuju Ada Impor Beras



Iskandar Syaichu

ANGGOTA Fraksi PPP DPR Iskandar Syaichu menganggap, keputusan Kementerian Perdagangan (Kemendag) membuka keran impor beras sebesar 500.000 ton dari Vietnam dan Thailand sangat tidak tepat. Alasannya, sebentar lagi Indonesia memasuki masa panen.

Panen raya akan terjadi pada Februari dan Maret. Impor tersebut dikhawatirkan akan membuat harga padi petani di masa panen nanti anjlok. "Adanya impor merugikan petani," kata anggota Komisi VI DPR ini, kemarin.

Karena itu, Iskandar menyarankan Pemerintah untuk mempertimbangkan rencana impor tersebut. Terlebih, dari sisi teknis, impor tersebut juga tidak bakal menurunkan harga beras yang saat ini sedang naik. Sebab, impor membutuhkan

proses dan waktu yang panjang. Jika kebijakan diambil saat ini, beras impor diperkirakan tiba pada Februari nanti saat panen raya tiba.

"Kalau Februari, tanpa impor pun harga beras akan turun sendiri. Sebab, saat itu sudah ada panen raya. Jadi, buat apa ada impor," jelasnya.

Mengenai naiknya harga saat ini, kata Iskandar, tidak

perlu terlalu dirisaukan. Sebab, sejak jaman dahulu sampai jaman sekarang, Januari adalah waktu antara musim tanam dan mendekati musim panen. Waktu ini disebut masa paceklik. Di masa ini, biasanya harga beras merangkak naik.

"Kita sama-sama tahu, kalau Januari sampai pertengahan Februari adalah musim paceklik, sehingga harga beras naik. Harga itu akan reda ketika masuk musim panen di bulan Februari. Jadi, jangan terlalu panik apalagi dipolitisir," imbuhnya.

Dia mengakui, impor beras bukan langkah haram. Ada aturan seperti Perpres Nomor 48/2016 dan Permendag Nomor 103/2015 yang membolehkan impor. Namun, impor itu ada syaratnya. Di antaranya, dalam keadaan gagal panen atau impor beras khusus yang tidak bisa diproduksi Indonesia. "Sudahkah impor saat ini sesuai dengan peraturan yang sudah ada?" tanyanya.

Sesuai dengan isi Perpres 5/2015 dan Permendag 103/2015, kata Iskandar, proses importasi beras harus dimulai dari rapat koordinasi terbatas (Rakortas) bidang perekonomian yang melibatkan banyak pimpinan institusi, di antaranya Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan, Menteri BUMN, dan Kepala BPS. Iskandar belum mendengar ada Rakortas tersebut. Makanya, dia heran dengan keluarnya Permendag Nomor 1/2018 pada Januari ini yang memutuskan ada impor beras.

Atas dasar itu, Iskandar memandang bahwa impor beras tersebut pantas dibatalkan. Dia tidak ingin gara-gara impor, petani jadi menderita. Dia pun meminta Pemerintah membuktikan komitmen peduli pada petani. ■ USUM 7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 15 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 11 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Perempuan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia Desak Impor Beras Diawasi Ketahanan Pangan

PEREMPUN Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) meminta pemerintah melakukan pengawasan ketat soal kebijakan impor beras dan pada saat beras tersebut masuk di pasaran. Pengawasan harus sesuai agar kebijakan tersebut tepat sasaran.

"Sehingga beras impor yang benar-benar mampu menyelesaikan persoalan yang ada dengan beras impor itu, maka itu pemerintah harus melakukan pengawasan yang ketat," kata Ketua Umum Perempuan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Dian Novita Susanto kemarin.

Mendukung kebijakan pengawasan yang ketat dilakukan pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan impor beras, pihaknya sebagai organisasi yang melandaskan pembentahan dan pemantauan organisasi dan kader kadernya mencari solusi tepat terhadap persoalan tentang beras.

Dian Novita Susanto menambahkan, persoalan impor beras yang dihadapi pemerintah saat ini adalah bagaimana memastikan impor beras yang masuk ke Indonesia benar-benar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

"Dan yang paling penting adalah memastikan bahwa impor beras yang masuk ke Indonesia benar-benar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat," kata Dian Novita Susanto.

Sebagai komoditas utama tentunya jangan sampai merugikan kepentingan dua pihak tersebut, katanya.

Sebelumnya Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Rina Saadati Adisurya dan Ketua Perempuan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Dian Novita Susanto, PN HKTI dan Ketua RAN (10/12/2017).

Pelantikan ini merupakan langkah HKTI melakukan pembentahan dan pemantauan organisasi dan kader kadernya. Walaupun baru dilantik secara formal, dan organisasi tersebut sudah ada sejak awal, namun HKTI sebagai organisasi yang melandaskan pembentahan dan pemantauan organisasi dan kader kadernya.

Sebelumnya Ketua Umum Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Rina Saadati Adisurya dan Ketua Perempuan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Dian Novita Susanto, PN HKTI dan Ketua RAN (10/12/2017).

Pelantikan ini merupakan langkah HKTI melakukan pembentahan dan pemantauan organisasi dan kader kadernya. Walaupun baru dilantik secara formal, dan organisasi tersebut sudah ada sejak awal, namun HKTI sebagai organisasi yang melandaskan pembentahan dan pemantauan organisasi dan kader kadernya.



SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 13 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 31 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Daerah Risaukan Impor

● MUTIA RAMADHANI,
WAHYU SURYANA

Wapres menjamin impor tak akan merugikan petani.

JAKARTA — Sejumlah daerah menyoroti dan mengkhawatirkan masuknya beras impor terkait keputusan Kementerian Perdagangan mengimpor 500 ribu ton beras khusus guna menstabilkan harga. Selain berpotensi memunculkan disorientasi harga, hal tersebut juga dinilai mengancam para petani.

"Saya mendapat laporan, dari 500 ribu ton yang akan diimpor. Dan, masuk 100 ribu sampai 120 ribu itu besar sekali ke DKI, berarti nanti ada distorsi harga yang kami khawatirkan," kata Sandiaga di Balai Kota DKI Jakarta, Jumat (12/1). Ia mengatakan, tak bisa menolak kebijakan impor yang dinilai sebagai keputusan politis.

Meski begitu, Sandi menginginkan, Pemprov DKI dan BUMD DKI dilibatkan dalam rencana masuknya beras impor tersebut. Ia menegaskan keinginannya agar harga beras di masyarakat stabil dan semua pihak diperhatikan, mulai dari petani dan pedagangnya juga. Hal itu yang disikapi dan ingin semua ikut saling membantu.

"Kita berharap kepada Menteri Perdagangan bahwa Food Station dan PD Pasar Jaya dilibatkan. Ini yang kita sampaikan, jangan hanya kita dipakai sebagai bumper di depan," ujar Sandiaga. Ia mengatakan, telah melakukan komunikasi dengan Menteri Pertanian Amran Sulaiman dan mendapatkan dukungan.

Sedangkan, Wakil Ketua Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Bali, Bali, Causa Iman Karana, mengatakan, stok beras untuk Bali masih cukup hingga empat bulan ke depan. Kebutuhan beras untuk konsumen di Bali berkisar 36-37 ribu ton per bulan. "Karena stok cukup, kami rasa Bali belum butuh beras impor," kata Causa dijumpai di Denpasar, Jumat (12/1).

Pria yang akrab disapa CIK ini mengatakan, karakter masyarakat Bali mayoritas mengonsumsi beras premium. Beras premium di Bali saat ini dijual di kisaran Rp 12.500 per kg. CIK yang juga kepala KPBI Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPBI) Bali ini mengatakan, meski terkena tekanan beras, kondisi Bali masih aman.

Wahyu mengatakan, operasi pasar harus dilaksanakan untuk menekan harga yang mengalami kenaikan beberapa waktu terakhir. Pihak yang dilibatkan, antara lain, distributor, pengecer, hingga Satuan Tugas (Satgas) Pangan.

Dari Kabupaten Sleman, permintaan agar Indonesia tidak melakukan impor beras datang dari petani-petani sampai bupati. Bupati Sleman, Sri Purnomo, mengatakan, impor beras cuma akan menjatuhkan harga beras yang dimiliki petani Indonesia. "Kalau bisa jangan terus impor, kasihan petani," kata Sri usai melakukan panen padi di Desa Madurejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Kamis (11/1).

Ia menekankan, kenaikan harga beras merupakan sesuatu yang sangat biasa terjadi. Namun, Sri berpendapat, jangan karena terjadi kenaikan beras yang cuma sesekali, lalu jadi alasan untuk Indonesia mengimpor beras.

Justru, lanjut Sri, tindakan mengimpor beras dari negara-negara tetangga hanya akan membuat harga beras semakin tinggi. Terlebih, petani-petani Indonesia yang akan jelas merasakan dampaknya bila Indonesia mengimpor.

"Sesaat saja itu kenaikan, jangan gara-gara ada kenaikan lalu kita impor, kalau impor petani yang susah," ujar Sri.

Sri menambahkan, untuk Kabupaten Sleman saja panen padi yang telah dilakukan sudah seluas 2.600 hektare. Menurut dia, itu akan bertambah mengingat Februari akan ada panen lagi, dan panen dilakukan pula daerah-daerah lain di Indonesia.

Senada, Ketua Kelompok Tani Tanirejo, Lipur Dwiwangga, mengatakan, sangat banyak lahan pertanian yang awal tahun ini melakukan panen dengan luasan yang luar biasa. Maka itu ia berharap Indonesia tidak melakukan impor beras. "Kalau ini, pemerintah memutuskan bisa janganlah, harga jatuh kalau impor," kata Lipur.

Petani aman

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan, impor beras tidak akan mengganggu penyerapan beras petani oleh Bulog. Sebab, pemerintah telah menerapkan harga patokan pembelian gabah petani.

"Kita kan ada harga patokan, kalau diatas harga patokan, maka Bulog harus menjual," ujar Jusuf Kalla yang ditemui di Masjid Istiqlal, Jumat (12/1).

Dalam situasi saat ini, saat stok beras Bulog tidak mencukupi, beras impor akan diserap

oleh Bulog kemudian dijual ke masyarakat.

Sedangkan, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menyatakan, para petani di Indonesia akan memasuki masa puncak panen padi pada Februari nanti. Ia juga berkeras bahwa Indonesia sedianya masih mengalami surplus beras.

Meski tak memerinci datanya, Mentan menarik kesimpulan dari capaian pemerintah tak mengeluarkan izin impor baru beras medium sepanjang 2016-2017.

"Dua tahun ini tidak ada impor, tapi tanggal 1 Januari 2018 masih ada beras, kan? Ada di (Pasar Induk) Cipinang, kan? Ada di seluruh toko di Indonesia, kan? Itu adalah produksi di 2017. Berarti surplus, kan? Selesai," ujar Amran. Terkait kebijakan impor dan penyebab mahalnya harga beras belakangan, Amran tak berbicara banyak. Ia meyakini, pemerintah memutuskan impor untuk kepentingan masyarakat. ■ rizky jaramaya/ahmad fikri noor

ed: fitriyan zamzami

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 13 JAN 2018 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 11 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pjok/Karikatur |

OP BULOG JATENG

Laju Harga Beras Tertahan

SEMARANG — Operasi pasar yang dilakukan oleh Perum Bulog Divre Jateng di 15 pasar yang tersebar pada 35 kabupaten/kota terbukti mampu mengendalikan harga beras.

Kepala Perum Bulog Divre Jateng Djoni Nur Ashari menuturkan, sejauh ini operasi pasar cukup berhasil menekan harga beras, sehingga mahal-mahalnya beras beberapa waktu lalu tidak terjadi pada pertengahan Januari 2018.

"Kita berhasil menstabilkan harga beras seperti yang terjadi di pasar Karang Ayu, Semarang pada pasar tersebut beras jenis medium hingga Rp500-Rp800 per kilogram. Operasi pasar dilakukan atas kerja sama beberapa pihak antara lain Bank Indonesia, serta Tim Pengendali Inflasi Daerah setempat," Jumat (12/1).

Namun di pasar lain Semarang harga beras masih cukup mahal, sekitar Rp10.000 per kg. Harga eceran tertinggi (HET) beras di pasar itu sekitar 40% lebih mahal dari beras pada pasar tradisional di Semarang membantah harga beras di pasar tradisional tersebut.

Bulog Divre akan melanjutkan penyediaan melalui distribusi atau misi Bulog sebanyak 17.000 ton atau sebesar 56,39% dari beras yang telah dicantumkan pada lambang yang 40.000 ton.

Kami terus melakukan penyaluran ke sejumlah pasar tradisional guna merealisasikan target penyaluran 30.000 ton. Namun jika kurang maka akan ditambah oleh Bulog mempunyai stok yang melimpah," lambahnya. Djoni menjelaskan, kegiatan operasi

pasar akan berlangsung hingga Maret diharapkan selama musim paceklik ini harga beras tidak melambung tinggi.

Konsumsi beras masyarakat Jateng cukup tinggi, yakni 120 kilogram per kapita, sehingga Bulog terus menggelar operasi pasar.

"Memasuki tahun ini memang belum ada panen raya di Jateng, tetapi diperkirakan pada akhir Februari hingga Maret akan panen padi untuk sejumlah tempat pada enam kabupaten di Jateng," ungkapnya.

Selain itu, stok pada gudang Bulog Divre Jateng sudah mencukupi jika digunakan sampai dengan Maret atau saat panen raya, sehingga masyarakat tak perlu khawatir jika harga beras mahal karena akan dilakukan operasi pasar kembali.

Pada tahun ini penyerapan beras ditargetkan sebanyak 417.000 ton, meningkat sejumlah daerah akan mulai panen panen raya khususnya periode yang mulai 2 April.

Peran petani tentu berperan sangat penting stabil apa panen yang diregulasi. Untuk itu Bulog dari Maret dan April akan berusaha dan dapat membantu penanaman masyarakat sebagai

Memorandum tentang penyaluran 30.000 ton beras mempunyai misi beras yang banyak bisa digunakan saat kebutuhan tinggi saat musim paceklik dan seterusnya," ujarnya.

Bulog Divre akan menyalurkan 17.000 ton beras setiap kabupaten atau bisa digunakan saat keadaan darurat semua kota ada. Kembali Worogit karena stok habis saat bencana alam melanda daerah tersebut," ungkapnya. (23)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Impor Beras untuk Efek Psikologis

Pendistribusian 500 ribu ton beras impor diprediksi tidak akan merugikan petani yang akan mulai panen raya.

JESSICA SIHITE
jessica@mediaindonesia.com

KEBIJAKAN impor beras sebanyak 500 ribu ton diperlukan untuk memberikan efek psikologis.

Impor beras diharapkan bisa membuat para pedagang atau pengusaha beras mengucurkan stok beras yang masih tersimpan di gudang.

Guru Besar Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor (IPB) Muhammad Firdaus menilai impor beras memang dibutuhkan karena cadangan beras Bulog saat ini sudah di bawah normal, yakni hanya sekitar 900 ribu ton. Sementara itu, stok beras medium di Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) Jakarta juga tercatat terus mengalami penurunan sejak Oktober tahun lalu.

Kondisi itu telah membuat harga beras medium di pasaran mencapai Rp11 ribu-Rp12 ribu per kilogram (kg), di atas harga eceran tertinggi (HET) sebesar Rp9.450 per kg untuk wilayah produsen beras.

"Bukti stok di pasar itu yang paling valid. Jadi, impor beras bisa dimaklumi untuk memberikan efek psikologis kepada yang menyimpan beras di gudang," ucap Firdaus kepada *Media Indonesia* ketika dihubungi, kemarin.

Di samping itu, jumlah impor seba-

nyak 500 ribu ton dinilai tidak akan berdampak pada harga gabah di tingkat petani. Menurutnya, jumlah itu hanya mampu memenuhi kebutuhan selama dua pekan sehingga tidak memengaruhi harga di petani saat memasuki panen raya yang diperkirakan akan mulai Maret.

Meski demikian, Firdaus menekankan agar pemerintah komit membeli seluruh gabah petani saat panen raya. Impor yang dilakukan jangan sampai membuat produksi para petani justru diabaikan dan membuat petani merugi.

"Impor dibuka, tetapi pemerintah harus komit membeli seluruh gabah petani saat panen raya. Itu yang menjadi kekhawatiran petani kalau sudah ada impor. Pemerintah harus pastikan semua produksi terserap oleh Bulog," imbuhnya. *M/4-7*

Dwi Andreas Santosa, Guru Besar IPB, menyoroti, dibukanya keran impor beras sebagai pembuktian tidak akuratnya data produksi yang selama ini dirilis Kementerian Pertanian. Pemerintah mengklaim pasokan beras aman hingga surplus, tetapi harga di pasar terus merangkak naik.

Ia meragukan data Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian yang disebutkan mengklaim surplus beras 2017 mencapai 17,4 juta ton.

"Di mana barangnya? Bulog saja yang fasilitas penyimpanannya

terbesar di Indonesia hanya mampu menampung 3 juta ton. Meskipun Kementan berkeras produksi surplus, yang jelas harga tidak akan pernah berbohong," ujarnya.

Cari penyuplai

Direktur Utama PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) Agus Andiyani optimistis penyaluran beras impor bisa dilakukan mulai akhir Januari. Saat ini pihaknya masih mencari penyuplai dari negara-negara eksportir.

Nantinya, pendistribusian beras impor akan dilakukan PPI dengan menggandeng mitra pengusaha beras, salah satunya PT Food Station Tjipinang Jaya untuk pendistribusian wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.

"Paling 5-6 hari kerja perjalanan. Kami optimistis akhir Januari mulai masuk dan didistribusikan ke seluruh pasar," ujarnya.

Menurutnya, pihaknya akan berupaya agar pendistribusian 500 ribu ton beras impor tidak akan merugikan petani yang akan panen raya. "Nanti cuma sampai panen. Kan harus seimbang, harga di petani tidak boleh jatuh dan masyarakat tidak boleh menikmati harga tinggi," imbuh Agus.

Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan mengatakan izin impor beras akan diberikan kepada PPI hingga Maret 2018. Impor beras akan dilakukan dari empat negara, yakni Myanmar, Pakistan, Vietnam, dan Thailand.

"Pengajuan negaranya dari PT PPI. Kami berikan izin hanya sampai Maret karena menurut informasi, tidak berhimpitan dengan panen raya," pungkas Oke. (AU/AT/AD/UL/X-10)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|---|---|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 15 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 3 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Penolakan Impor Terus Disuarakan

Impor dan ekspor
meningkatkan petani

JAKARTA — Penolakan atas rencana pemerintah mengimpor 500 ribu ton beras dari Vietnam dan Thailand terus disuarakan. Mulai dari petani hingga pejabat tinggi negara melalui rencana ini bakal menekan harga petani.

Ketua Gabungan Kelompok Tani Siliwangi Desa Tanyavaya Kecamatan Jayawana Kabupaten Banyuwangi Jawa Tengah Sariman memuji pemerintah menunda impor beras. "Mungkin pemerintah akan memisahkan beras impor dari beras lokal. Sebab lagi kami akan panen," ujarnya Ahad (14/1).

Menurut dia, di wilayah Banyuwangi banyak petani sawah yang imbalan imbalan mereka panen pada Januari. "Bahkan musim ini akan berlanjut hingga sampai dengan akhir Maret mendatang."

Ketua Umum Dewan Pimpinan Nasional Himpunan Kertukubandun Indonesia (DKK) Idris Sidiyasa mengkritik rencana pemerintah mengimpor beras. Hal ini akan berdampak ke arah lain kelompok petani pemerintah sekaligus multi tawaran yang rendah. "Saya melihat kenapa impor beras ini sangat anen. Pernyataan pemerintah

tidak ada yang sinkron satu sama lain," ujar Idris.

Anggota DPRD Sulawesi Selatan AM Iqbal Barwandi mengkritik kebijakan pemerintah mengimpor beras. "Untuk semua hal terkait hajat hidup rakyat harus selalu berpotensi merugikan. Sekarang mau lagi impor beras 500 ribu ton. Terus mau dikemanakan petani kita? Pemerintah mau bunuh petani," kata Iqbal kepada *Republika* di Jakarta Ahad (14/1).

Ketua MPR Zulkifli Hasan mengingatkan pemerintah untuk berhati-hati dalam menerbitkan kebijakan impor beras. "Kalau pada Februari panen sudah semaksimal, sentra produksi akan diruntuh. Kalau masuk impor, petani berbahaya. Petani bisa pindah ke daerah di Sulawesi Tengah Sabutu (1/1).

Sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB) TGH Muhammad Zainul Majid juga meminta pemerintah pusat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan impor beras. "Jangan sampai ada kelompok yang menyebabkan para petani kita de-motivasi," ujar gubernur yang akrab disapa dengan sebutan Tuan Guru Bajang (TGB) ini kepada *Republika* di Mataram, NTB Ahad (14/1).

Militeriah mengimpor beras, menurut TGB, lebih baik pemerintah melakukan mobilisasi stok

beras yang ada di daerah. "Kalau tujuannya agar ada stabilitas harga dan biar petani bisa stabil dalam usaha. Saya berharap jangan ada kebijakan yang sifatnya anonim," kata TGB.

Pemerintah Kabupaten Sukabumi juga menolak rencana pemerintah mengimpor beras. Sebab pada akhir Januari ini, Sukabumi akan memasuki musim panen. "Rencana impor beras akan mengganggu musim panen dan kami atas nama Pemkab Sukabumi menolaknya," ujar Kepala Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sukabumi Sudrajat kepada *Republika* Ahad (14/1).

Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Yola Yola Mulaik menilai impor beras yang dilakukan berpotensi melonjaknya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2017 tentang Pangan. "Kalau hasil 30 impor pangan tidak boleh berdampak karena jadi dapat keberlanjutan usaha tani, peningkatan produksi, dan kesejahteraan petani."

"Padahal dalam 100 hektar petani akan menghasilkan 500 ton beras. Oleh karena itu, pemerintah dan menteri harus mengembalikannya ke petani," kata Yola kepada *Republika* Ahad (14/1).
Widyastika/Debbie Sutrisno/muhamamadnursyamsir/riya nurul huda/riya jarani/raji muhammad iqbal



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Perikanan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

997.960 Ha Lahan Padi Telah Diasuransikan

JAKARTA - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat realisasi luas lahan yang diikuti dalam program asuransi usaha tani padi (AUTP) 2017 mencapai 997.960 hektare (ha) di 27 provinsi. "Yang jelas sudah hampir mencapai target 1 juta ha sampai akhir 2017 dengan jumlah petani yang ikut mencapai 1.639.330," kata Plt Deputi Komisioner Pengawas Industri Keuangan Nonbank (IKNB) 2 OJK Moh Ihsanuddin di Jakarta, kemarin.

Jawa Timur tercatat sebagai provinsi yang paling banyak dalam realisasi lahan dan jumlah petani untuk program AUTP 2017, yaitu 291 ribu ha dan 609 ribu petani. OJK juga mencatat realisasi klaim untuk program AUTP 2017 sebanyak 17.857 ha lahan dengan jumlah mencapai Rp 107.146.682. Program AUTP tersebut ditujukan bagi kelompok tani yang terdiri dari anggota, yakni petani yang melakukan kegiatan usaha tani sebagai satu kesatuan risiko.

Objek pertanggungan yaitu lahan sawah yang digarap para petani, baik pemilik maupun penggarap,

yang menjadi anggota kelompok tani. Sementara pihak penanggung adalah BUMN atau BUMD bidang asuransi kerugian dan perusahaan asuransi. Jangka waktu AUTP adalah satu musim tanam atau empat bulan dimulai sejak tanam hingga panen. Harga pertanggungan Rp 6 juta per ha dengan suku premi asuransi sebesar Rp 180 ribu per ha. 17.15/1/17

Seperti dilansir *Antara*, tanggungan premi AUTP terdiri dari pemerintah sebesar 80% (Rp 144 ribu per ha) dan petani 20% (Rp 36 ribu per ha). Risiko yang dijamin untuk asuransi tersebut adalah banjir, kekeringan, organisme pengganggu tanaman (OPT) baik hama maupun penyakit dengan syarat persentase kerusakan minimal 75% untuk pengajuan klaim.

Sementara itu, Kementerian Pertanian (Kementan) juga berencana memperluas cakupan asuransi program pemerintah untuk usaha tani tanaman pangan yang memiliki fluktuasi harga yang tinggi, seperti cabai dan bawang. "Secara bertahap akan kami lakukan, ini kan pertama dalam

sejarah," kata Menteri Pertanian Amran Sulaiman, kemarin.

Saat ini pemerintah memiliki sistem asuransi usaha tani padi. Amran mengupayakan perluasan cakupan asuransi usaha tani untuk tanaman selain padi akan dapat terlaksana tahun ini. "Mudah-mudahan tahun ini, lebih cepat lebih bagus," kata dia.

Moh Ihsanuddin mengatakan, proses penetapan asuransi usaha tani dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Dia membenarkan mengenai adanya ide untuk memperluas cakupan asuransi program pemerintah untuk tanaman pangan yang memiliki volatilitas atau fluktuasi harga yang tinggi agar mampu melindungi petani terhadap risiko gagal tanam maupun gagal panen. "Misalnya tanaman cabai itu volatilitasnya tinggi. Ini ada ide untuk diperluas ke sana, dan akan didiskusikan dengan asuransi umum," kata Ihsanuddin. Pemerintah saat ini telah mempunyai AUTP bagi kelompok tani yang terdiri dari anggota, yakni petani dengan kegiatan usaha tani sebagai satu kesatuan risiko. (tl)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pemerintah Harus Perbaiki Data Pangan

JAKARTA — Kementerian Pertanian (Kemertan) dan Badan Pusat Statistik (BPS) harus segera memperbaiki data pangan khususnya beras agar bisa menjadi acuan yang tepat dalam mengambalikan stok pangan. Data pangan yang dipublikasikan selama ini diragukan keakuratannya.

Pemerintah harus perbaiki data pangan yang selalu bermasalah setiap tahun sehingga membuat pemerintah kurang mampu antisipasi gejolak harga beras. Pemerintah juga harus memperbaiki kebijakan yang dapat memicu kenaikan harga dan gejolak stok beras nasional. Kata Anggota Komisi IV DPR dan Fraksi Partai Golkar Ihsan Firdausy, melalui keterangan tertulisnya, Kemertan dan BPS

harus segera memperbaiki data pangan terutama beras. "Data pangan yang tidak akurat akan berdampak besar pada kebijakan pemerintah, terutama kebijakan subsidi pangan. Apalagi, data pangan yang tidak akurat akan berdampak pada kebijakan subsidi pangan. Apalagi, data pangan yang tidak akurat akan berdampak pada kebijakan subsidi pangan."

Dalam kondisi yang biasanya, pada Desember sampai Februari ini merupakan masa tanam sehingga pada waktu-waktu tersebut memang merupakan musim panen. Tetapi, jika ada banjir yang menyebabkan pekan ketiga Januari 2018 itu adalah masa

panen, perlu dipertanyakan akurasi data pangan.

Begitu pun dengan Wakil Ketua Komisi IV DPR Michael Wattimena yang memberikan catatan kritis terhadap Menteri Amanah Sulaiman Pasahyia, sebelum Reses DPR pada Desember lalu sempat diinformasikan Bulog memiliki stok beras yang cukup, yakni di atas 2 juta ton. Namun kenyataannya, hingga awal Januari tahun ini stok beras di Bulog tidak lebih dari 1 juta ton.

Wakil Ketua Komisi IV melakukan reses terakhir pada akhir Desember lalu, informasi dari Bulog tersedia stok beras di atas 2 juta ton. Terlepas kondisi akhir-akhir ini menunjukkan stok beras di Bulog tidak lebih dari 1 juta ton, bahkan dikalakan di bawah 1 juta ton. Kondisi ini membuat suplai beras nasional menjadi relatif terbatas jumlahnya.

Sementara itu, kendati pemerintah melalui Berum Bulog sudah mengintervensi harga beras di pasaran, lambang beras di sejumlah daerah belum juga turun. Di Kendal, Jawa Tengah (lateng) harga beras di sejumlah sentra tradisional naik hingga Rp2.500 per kilogram (kg).

Demikian juga di Salatiga, Jateng. Karena itu, untuk meredakan gejolak harga beras di daerah ini, pemkot setempat siap melakukan operasi pasar (OP) beras. "Jadi pagi saya melakukan survei di pasar, memang benar harga semua jenis beras naik antara Rp500 hingga Rp2.000 per kg," tutur Kepala

Dinas Perdagangan Kota Salatiga Muthohin kemarin.

Dari informasi, sejumlah distributor beras di Salatiga, Kota Muthohin sayangnya berarah produksi beras di Jawa Timur sedang mengalami gejolak panen akibat cuaca tidak kondusif, produksi beras di daerah itu sudah mengalami imbasnya beras yang dipasok ke Salatiga pun jumlahnya menurun drastis.

Berdasarkan data Kementerian Perdagangan (Kemendag), harga beras medium pada Juli 2017 berada di level Rp11.574 per kilogram. Kemudian menjadi Rp10.794 per kg pada November di tahun yang sama. Pada Januari 2018 angka ini merangkak naik menjadi Rp11.045 per kg. *S/N/V/D*

• ruda@ono.sindonews

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

RI Impor 500 Ribu Ton Beras Khusus

Oleh Tri Listiyarini dan Ridho Syukra 10/12-1/7

► JAKARTA - Pemerintah memutuskan untuk mengimpor beras khusus sebesar 500 ribu ton guna memperkuat stok domestik. Beras akan didatangkan dari Vietnam dan Thailand. Dengan beras impor tersebut diharapkan harga beras di tingkat konsumen bisa ditekan.

Menteri Perdagangan Enggaristo Lukita menjelaskan, impor akan dapat dilakukan oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan mitra agar pemerintah bisa melakukan pengendalian. "Diputuskan impor sebanyak 500 ribu ton, itu beras khusus dari Vietnam dan Thailand," kata Mendag dalam jumpa pers di Jakarta, Kamis (11/1) malam.

Ditambah secara terpisah, Sekjen Kementerian Perdagangan (Kemendag) Karyanto Suprih membenarkan keputusan tersebut. Keputusan impor diambil dalam rapat stabilisasi harga beras di Kantor Kemendag. "Ya sebesar itu, seperti disampaikan Pak Mendag," kata dia.

"Mendag memastikan akhir Januari pasokan beras impor akan mulai masuk sehingga dapat mengisi kekosongan hingga musim panen pada bulan Februari dan Maret mendatang. "Akhir Januari, masuk beras impornya, kita isi sehingga Februari (harga) sudah bisa normal kembali," ujar Mendag.

Menurut dia, sekarang ini harga beras medium sudah mulai terkendali karena tidak ada lagi lonjakan harga. Kendati demikian, harga beras di pasaran belum stabil sesuai dengan ketentuan harga eceran tertinggi. Adapun kategori beras khusus yang

akan diimpor pemerintah adalah jenis beras khusus yang tidak ditanam di dalam negeri. Mendag Enggar pun memastikan beras yang masuk kategori IR-64 bukanlah beras khusus yang akan diimpor.

Pemerintah mengklaim akan membeli beras kategori khusus itu dengan harga berapa pun namun akan tetap dijual sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) beras medium, yakni Rp 9.450 per kilogram (kg). "Jenis berasnya sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 01 Tahun 2018, itu kategori beras khusus yang kami bisa masukkan langsung. Harganya kita enggak peduli berapa tetapi saya jual harga medium," katanya seperti dilansir Antara.

Enggar menuturkan bahwa masalah melonjaknya harga beras, terutama beras kualitas medium, sebaiknya tidak perlu dipertentangkan penyebabnya berada di hulu atau hilir. Menurut dia, saat ini yang terpenting bukanlah menggali penyebabnya, melainkan memenuhi kebutuhan beras untuk rakyat. "Kita isi saja dahulu. Nanti sibuk cari penyebabnya malah kita lupa selesaikan masalah kebutuhan rakyat. Ini urusan perut," tuturnya.

Sementara itu, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) menyatakan bahwa pemerintah sebaiknya tidak melaku-

kan impor beras, baik beras medium maupun premium, guna menjaga stok di dalam negeri. Keputusan impor beras hanya akan mengecewakan petani di Tanah Air. Selama ini, petani merasa sudah menikmati keuntungan dari naiknya harga beras.

Ketua KTNA Winarno Tohir menjelaskan, kondisi stok beras pada Januari tahun ini sama dengan Januari pada tahun-tahun sebelumnya. Walaupun saat ini masih ada kekurangan stok, bahkan bila berlangsung sampai panen raya pada Februari maka menjadi tugas Perum Bulog menstabilkan kebutuhan beras tersebut. "Sekarang, beras khusus atau premium itu banyak. Kalau pemerintah jadi impor maka ini akan sangat mengecewakan petani, jadi sebaiknya pemerintah jangan impor," ujar saat dihubungi *Investor Daily*, kemarin.

Kenaikan harga beras bisa jadi disebabkan karena kenaikan harga gabah di tingkat petani. KTNA mengakui, harga gabah yang dipanen saat ini relatif bagus, yakni Rp 5.500 per kilogram (kg) untuk gabah kering panen (GKP) dan Rp 6.000-7.000 per kg untuk gabah kering giling (GKG). "Petani sudah menikmati berkah akhir tahun dengan kenaikan harga GKP di kisaran Rp 5.500 pada Desember dan awal tahun ini, kami prediksi harga GKP di kisaran Rp 5.000-5.500 per kg hingga akhir Februari, ini menguntungkan petani," jelas Winarno.

Dia juga mengamini pernyataan Kementerian Pertanian (Kementan) bahwa terjadi surplus beras pada 2017, khususnya pada Desember 2017. Kementan menyatakan sedikitnya terdapat surplus sekitar 400 ribu ton pada Desember. "Surplus, produksi gabah sekitar 79 juta ton dengan konversi 63%, kemungkinan besar surplus memang ada," jelas dia. Hanya saja, yang perlu menjadi perhatian pemerintah saat ini adanya mininya infrastruktur pengeringan

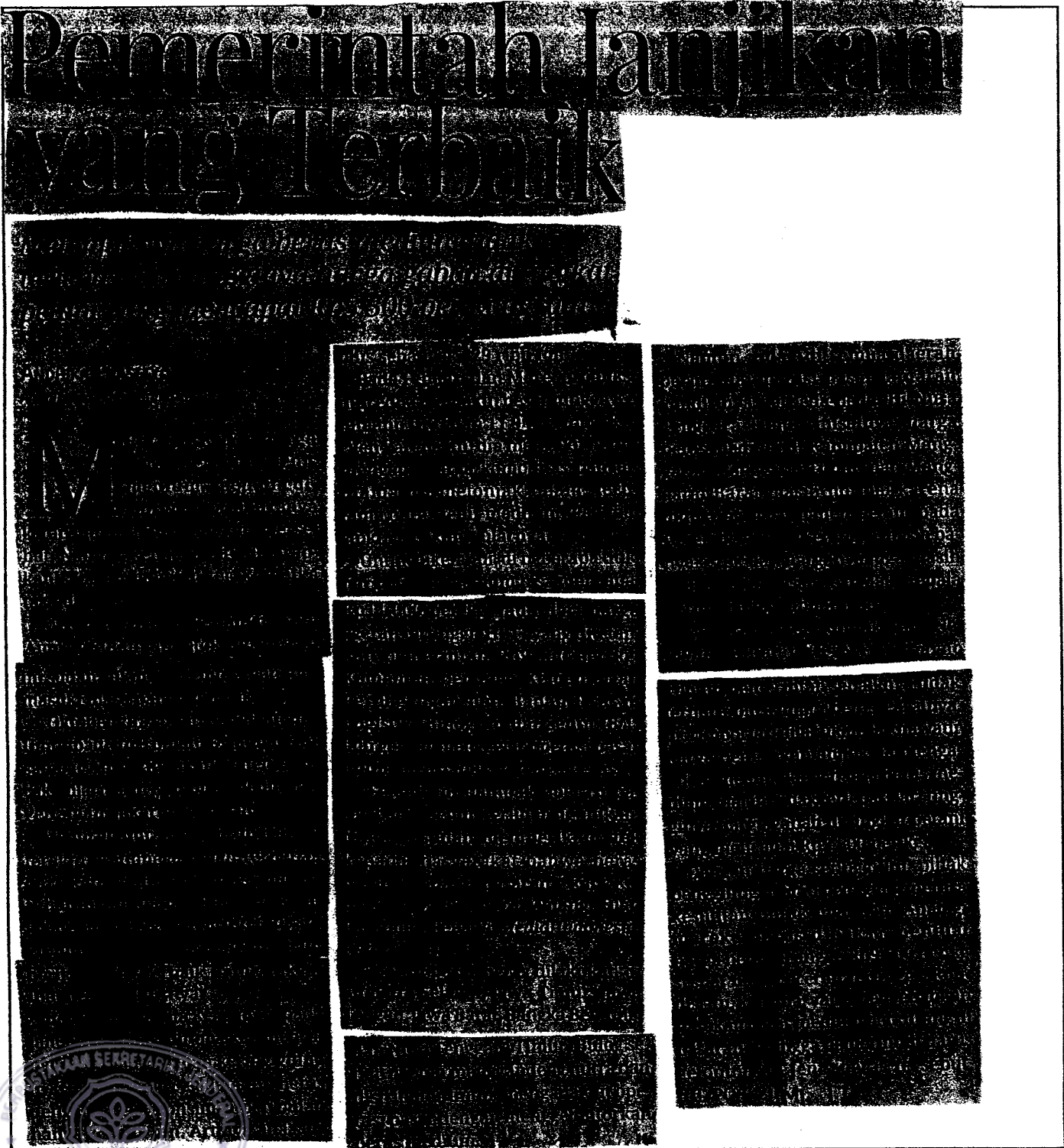
KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 12 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 17 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Teknologi Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL
12 JUN 2017
HALAMAN
RUBRIKASI |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| | | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| | | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

► STABILISASI HARGA

Keran Impor Beras Akhirnya Dibuka

Rayful Mudassir
redaksi@bisnis.com

JAKARTA — Kementerian Perdagangan akan mengimpor 500.000 ton beras jenis khusus pada pekan terakhir bulan ini untuk memperkuat stok sekaligus menekan harga beras di tingkat konsumen.

Menteri Perdagangan Enggartiaso Lukita memastikan beras yang akan diimpor bersertifikasi khusus dan jenisnya tidak ditanam di dalam negeri. "Sebanyak 500.000 ton start awal. [Diimpor] Dari berbagai negara seperti Vietnam, Thailand kami masukkan," kata Enggar, Kamis (11/1) malam.

Menurut Enggartiaso, impor akan dilakukan oleh PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) dan mitra agar pemerintah bisa melakukan pengendalian terhadap program tersebut.

Dia memperkirakan pasokan beras impor akan mulai masuk pada akhir bulan ini sehingga dapat mengisi kekosongan stok sampai dengan periode panen tiba pada Februari dan Maret.

Dengan tambahan pasokan ini, pemerintah berharap agar harga beras medium yang melonjak di pasar dalam beberapa waktu terakhir dapat kembali normal

sesuai harga eceran tertinggi.

Adapun, kategori beras khusus yang akan diimpor pemerintah, lanjut Enggar, adalah jenis beras yang tidak ditanam di dalam negeri. Beras impor tersebut akan dibeli dengan harga berapa pun dan akan dijual sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) beras medium sebesar Rp9.450 per kg.

Terkait dengan penyebab kenaikan harga beras medium baru-baru ini, Enggar menolak memberikan komentar. Menurut dia, saat ini yang terpenting bukanlah menggali penyebabnya, tetapi memenuhi kebutuhan beras untuk rakyat.

"Kami isi saja dahulu. Nanti sibuk cari penyebabnya malah lupa selesaikan masalah kebutuhan rakyat. Ini urusan perut," tutur Enggar.

Dia mengklaim, saat ini tidak ada pelaku usaha yang berani melakukan penimbunan beras karena pihaknya telah bekerja sama dengan Kepolisian RI melalui Satgas Pangan untuk melakukan pengawalan di seluruh gudang beras.

Kenaikan harga beras medium sudah terjadi sejak akhir tahun lalu ketika harga gabah meroket menjadi 6.000 per kg. Kondisi ini membuat pengusaha tidak mampu memproduksi beras di bawah HET

yakni Rp9.450 sesuai dengan Permendag Nomor 57 Tahun 2017.

Hal tersebut membuat kelangkaan produksi beras medium di pasaran. Menurut data Pasar Induk Beras Cipinang, persentase beras medium hanya 20% dari sisa stok sebanyak 32.000 ton.

Adapun, sisanya sebanyak 80% merupakan beras premium. Dalam situasi normal, beras medium justru mendominasi komposisi stok di Pasar Induk Beras Cipinang.

Dalam 3 hari terakhir, pemerintah juga telah melakukan pelepasan operasi pasar dengan menggelontorkan beras medium dari Perum Badan Urusan Logistik (Bulog) untuk disebar ke seluruh titik pasar yang mengalami kenaikan harga.

Beras tersebut dapat dibeli masyarakat dengan harga Rp9.300 per kg. Setiap hari Bulog menggelontorkan sekitar 13.000 ton beras ke pasar.

Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Tjahya Widayanti mengatakan bahwa saat beras impor tiba, pihaknya akan langsung menyebarkan ke daerah yang mengalami kenaikan harga.

"Sekarang ada sekitar 75% provinsi yang harga beras mediumnya di atas HET," tuturnya. **B 1**

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Teknologi Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL
12 JAN 2018
HALAMAN
RUBRIKASI |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| | | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| | | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| | | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Pemerintah Impor Beras

● LILIS SRI HANDAYANI, HALIMATUS SA'DIYAH

Para pejabat di pusat dan daerah menolak impor.

JAKARTA — Pemerintah memutuskan untuk mengambil langkah impor demi pengamanan pasokan beras. Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, sebanyak 500 ribu ton beras akan segera didatangkan dari Thailand dan Vietnam pada akhir bulan ini. "Saya tidak mau mengambil risiko kekurangan pasokan. Saya mengimpor beras khusus," ujarnya di kantor Kemendag, Jakarta, Kamis (11/1).

Mendag menjelaskan, beras yang akan diimpor adalah beras kualitas khusus yang tidak ditanam di Indonesia. Jenis beras tersebut memiliki spesifikasi bulir patah di bawah lima persen. Meski masuk dalam golongan beras khusus, Enggartiasto memastikan komoditas pangan utama itu akan dijual dengan harga medium. Pemerintah telah menunjuk Perusahaan Perdagangan Indonesia (PPI) sebagai perusahaan yang akan melakukan impor.

Keputusan impor diambil karena saat ini tengah terjadi kelangkaan pasokan beras medium yang banyak dikonsumsi

oleh masyarakat kelas menengah ke bawah. Meski pemerintah menyatakan panen masih terjadi, pasokan beras dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional. Sementara, panen raya diperkirakan baru akan terjadi pada Februari-Maret mendatang.

Menurut dia, urusan pangan rakyat adalah urusan prioritas. Karena itu, ia meyakini keputusan impor merupakan solusi terbaik. "Jangan ada pertentangan karena petani juga konsumen yang harus beli beras," kata politikus Partai Nasdem ini.

Keputusan pemerintah membuka opsi impor beras untuk menekan harga, menuai penolakan. Selain dari petani, pejabat di sejumlah daerah sentra pertanian padi nasional juga menolak hal tersebut.

"Kami berharap impor beras tidak terjadi," ujar Sekretaris Daerah Kabupaten Indramayu Ahmad Bahtiar saat ditemui di Desa Sleman, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Kamis (11/1).

Menurut dia, jika opsi impor dieksekusi maka petani akan sangat dirugikan. Sebab, beras impor datang bersamaan dengan dimulainya panen raya. "Kalau beras impor datang ya sudah wassalam. Habis petani."

Dia berharap pemerintah harus terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian padi milik petani. Salah sa-

tu upaya yang dilakukan adalah dengan sentuhan teknologi. Dengan demikian, produksi beras pun akan bertambah.

Suara penolakan juga disampaikan Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Magelang Wijayanti. "Kami menolak impor karena setiap tahunnya surplus," ujarnya di Desa Pager Sari Kecamatan Mungkin, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Kamis (11/1).

Wijayanti menjelaskan, setiap tahun, Kabupaten Magelang surplus beras rata-rata 80 ribu hingga 100 ribu ton. Rataan ini meningkat tajam setelah ada program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai (Upsus Pajale) menjadi 147.413 ton pada 2017.

Terkait impor, Direktur Buah dan Florikultura Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian Sarwo Edhy menjelaskan, sudah dua tahun belakangan Indonesia tidak melakukan impor beras. "Produksi banyak, no impor," katanya. Panen yang dilaksanakan Kementan di Kabupaten Magelang, Kamis (11/1), menjadi salah satu bukti panen masih terjadi di tanah air.

Hal senada disampaikan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Momon Rusmono di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Selasa (9/1).

"Pemerintah tidak perlu me-

lakukan impor beras. Desember hingga Januari ini dapat dilihat di berbagai daerah panen raya, termasuk di Gunung Kidul," ujarnya selepas panen raya di Bulak Dusun Melikan, Kecamatan Rongkop.

Menurut Momon, produksi beras nasional pada Januari diperkirakan mencapai 3 juta ton. Besaran ini diyakini mampu memenuhi kebutuhan nasional yang diperkirakan 2,6 juta ton. Dengan demikian, ada surplus 0,4 juta ton beras.

Harga bagus

Kalangan petani yang tergabung dalam Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) mengaku sedang menikmati harga gabah kering panen (GKP) yang baik. Saat ini, harga GKP mencapai Rp 5.500 per kilogram.

"Sekarang harga bagus wajar lah. Karena kan petani juga berjuang hadapi cuaca, keluaran biaya ekstra jaga serangan penyakit, harga bagus ya alhamdulillah," ujar Ketua KTNA Winarno Thohir, Kamis (11/1).

Namun demikian, harga bagus di tingkat petani tidak serta-merta dinikmati pedagang. Sebab, tidak ada pedagang maupun penggilingan yang tertarik menjual beras kualitas medium. Tingkat harga GKP sekarang juga tidak memungkinkan pedagang menjual sesuai HET Rp 9.500 per kg.

Perihal opsi impor, Winarno menilai, regulasi yang ada membuat Kemendag dan Kementan harus kompak memikirkan rakyat, terutama petani. Sebab, setiap impor, harus ada rekomendasi Kementan. Apalagi, kata dia, dalam waktu dekat, akan ada panen raya pada Februari hingga April. Ihi akan membuat harga GKP yang bagus tidak akan bertahan lama. "Makanya, untuk jangka pendek, jangan impor," kata Winarno.

■ antara/melisa riska putri/wahyu suryana ed: muhammad iqbal

SUBJEK:

<input type="checkbox"/> Tanaman Pangan	<input type="checkbox"/> Teknologi Pertanian
<input type="checkbox"/> Hortikultura	<input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan
<input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan	<input type="checkbox"/> Karantina Pertanian
<input type="checkbox"/> Perkebunan	<input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian
<input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian	<input type="checkbox"/> Pertanian Umum

MEDIA

<input type="checkbox"/> Agro Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Jakarta	<input type="checkbox"/> Seputar Indonesia	TANGGAL 12 JAN 2018
<input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia	<input type="checkbox"/> Koran Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Harapan	HALAMAN
<input type="checkbox"/> Indo Pos	<input type="checkbox"/> Majalah Tempo	<input type="checkbox"/> Sinar Tani	RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Investor Daily	<input type="checkbox"/> Media Indonesia	<input type="checkbox"/> Suara Karya	<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Jurnal Nasional	<input type="checkbox"/> Pelita	<input type="checkbox"/> Suara Pembaruan	<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Kompas	<input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka	<input type="checkbox"/> The Jakarta Post	<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Kontan	<input checked="" type="checkbox"/> Republika		<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur

Kemendag Minta Pedagang Jual Beras Bulog

● ISSHA HARRUMA
SRI HANAYANI

MANADO — Kementerian Perdagangan (Kemendag) meminta pedagang di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut) menjual beras kualitas medium dari Perum Bulog. Penjualan harus lebih murah dibandingkan beras lainnya.

Hal ini disampaikan Staf Ahli Bidang Pengamanan Pasar Kemendag RI Sutrisno Edi di Manado, Kamis (11/1). Dia mengatakan, bagi para pedagang pasu akan ada margin tertentu yang memberikan keuntungan. Namun, kata dia, hal itu menjadi urusan dengan Perum Bulog. Dan saat ini, harga beras kualitas medium yang nantinya akan dijual pedagang berada di bawah harga eceran tertentu.

Pelaksana Kepala Perum Bulog Divre Sulut Munaf Syamsudin akan mendorong agar semua kios penjual bahan pangan di Sulut, akan menjual beras medium tersebut. Selain itu, dia juga akan di kota Manado juga akan dijalankan pasar rakyat di 15 kabupaten dan kota, katanya.

Masyarakat, kata dia, bisa membeli beras dengan harga yang murah dan terjangkau.

Kami bersama dengan satgas pangan insani akan segera melakukan monitoring dan pengawasan terhadap di antaranya.

Dari Medan dibagikan Bulog, Sumut Utara kembali mendistribusikan beras kualitas medium untuk menekan harga di pasaran. Dalam operasi pasar kali ini, Bulog menyalurkan 1.000 ton beras ke sejumlah pasar tradisional di Sumut.

Kepala Perum Bulog Divre Sumut Benhur Ngkalm mengatakan, sejak pertengahan Desember 2017 hingga pekan kedua Januari 2018, pihaknya telah mendistribusikan sekitar 5.000 ton beras kualitas medium.

Operasi pasar itu, kata dia, merupakan upaya pemungkas untuk menstabilkan harga komoditas pangan, termasuk beras, di pasar tradisional. Menurut Benhur, saat ini harga beras kualitas medium yang didistribusikan ke pasar tradisional adalah Rp 9.450 per kilogram. Sedangkan harga beras kualitas medium yang dijual di pasaran berkisar Rp 10 ribu hingga Rp 11 ribu per kilogram.

Di Jakarta, Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Salahudin Uno kembali melakukan pemantauan stabilitas harga dan pasokan pangan. Bersama Dirut PT Food Station Tjipinang Jaya

Arief Prasetyo Adi dan Dirut PD Cusamaya Arief Sutudin Sandiaga berceklis dan meninjau langsung pasaran Sabang, kokod di KG, dan KGM di Jati di Kota Timor, Kamis (11/1).

Kemungkinan di sini untuk meminimalkan biaya, untuk meminimalkan kerugian untuk pemerintah, KIP dan pemerintah. Hal ini akan dilakukan, kata Sandiaga.

Dia menegaskan tidak ada kendala atas distribusi pokok di JakGrosir. Ia akan terus berkoordinasi dengan para pemegang keputusan untuk memastikan jalur distribusi lancar. Kemarin, Asosiasi Pedagang Pasar Indonesia berkomitmen untuk bekerja sama dengan pemerintah memastikan tidak ada penjual yang menjual beras di luar Sandiaga.

Polifikus Parta Sermendra itu lantas berharap operasi pasar yang digelar dalam dua hari ini akan dapat mengakhiri stagnasi dan memvariasi harga. Dia berharap harga bahan pokok akan turun. Selain itu, Sandiaga menyebutkan harga telur ayam telah relatif turun dan harga daging cenderung stagnan.

■ Antara.com dengan izin Iqbal

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11/1/2018 / |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 16 / |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harga Beras Melambung Tinggi

Penyaluran Bansos Rastra Tunggu Juklak Kemensos

LEBAK- Harga beras di sejumlah pasar tradisional Kabupaten Lebak, Pandeglang dan Serang terus melambung sejak sepekan terakhir. Hal itu diakibatkan berakhirnya masa panen dan serangan hama yang menyerang tanaman padi, serta banyaknya tanaman padi yang mengalami gagal panen akibat banjir di sentra produksi.

Berdasarkan pantauan INDOPOS di Pasar tradisional Rangkasbitung, Malinding, Kabupaten Lebak, pasar Badak, Pandeglang, dan Pasar Induk Rau Serang, Rabu (10/1), harga beras premium kualitas satu, seperti beras Cianjur dan Boboko, naik dari Rp 10.000 per liter menjadi Rp 12.000 per liter, beras kualitas dua atau beras medium Serang, naik dari Rp 8.000 per liter menjadi Rp 10.000 per liter, dan beras kualitas tiga naik dari Rp 7.000 per liter menjadi Rp 9.000 per liter.

Sedangkan beras medium kualitas satu naik dari Rp 9.000 per liter menjadi Rp 10.500 per liter, beras medium kualitas dua naik dari Rp 8.500 per kg menjadi Rp 9.500 per kg dan beras kualitas tiga naik dari Rp 8.000 per kg menjadi Rp 8.500 per kg. Leni, seorang pedagang sembako di Jalan Multatuli Rangkasbitung mengakui kenaikan harga beras sudah terasa sejak menjelang natal dan tahun baru dan terus merangkak naik hingga sekarang.

"Harga beras sudah naik menjelang natal dan tahun baru, sekarang harganya terus naik," kata Leni. Ia menduga, kenaikan harga beras terjadi akibat banyaknya petani di Kabupaten Lebak dan Pandeglang, sebagai daerah sentra beras mengalami gagal panen akibat banjir dan longsor, sehingga stok gabah jadi berkurang dan

harganya melambung tinggi. Saat ini, harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani sudah mencapai Rp 6.000 per kg, jauh lebih tinggi dibandingkan harga pembelian pemerintah (HPP) GKG yang mencapai Rp 4.650 per kg. Sedangkan gabah kering panen (GKP) di tingkat petani mencapai Rp 5.000 - Rp 5.500 per kg, sementara HPP GKP hanya Rp 3.700 per kg.

Kepala Subdivre Bulog Lebak, Sarjaka mengakui soal tingginya harga beras dan gabah di tingkat petani. Dia mengatakan saat ini pihaknya terpaksa menghentikan sementara pembelian gabah dan beras milik petani, karena harga di tingkat petani jauh dari HPP.

Untuk mengamankan stok beras di Lebak dan Pandeglang, pihaknya terpaksa mendatangkan beras MOP dari DKI Jakarta dan Jawa Barat sebanyak 4.500 ton yang terdiri dari beras Jawa Barat sebanyak 500 ton, dan beras dari DKI Jakarta 4.000 ton. Di samping itu, Bulog Lebak kini masih memiliki stok beras sebanyak 2.400 ton.

"Kalau stok beras milik Bulog aman untuk tiga bulan ke depan," tegasnya. Sementara di Kabupaten Lebak menurut Sarjaka, sejauh ini belum ada permintaan OP dari pemerintah daerah, kendati harga beras di pasaran sudah melambung tinggi. "Untuk Kabupaten Lebak belum ada permintaan OP, meski harga beras sudah gila-gila di pasar," cetusnya.

Sedangkan penyaluran Bansos Rastra (bantuan sosial beras untuk keluarga pra sejahtera) belum dapat dilaksanakan oleh Bulog, karena pihaknya masih menunggu keluarnya juklak dan juknis penyaluran bansos rastra sebanyak 10 kilogram kepada penerima manfaat secara gratis dari Kementerian Sosial. "Bansos Rastra sebanyak 10 kg gratis belum dapat kami distribusikan, karena masih menunggu juklak dan juknis dari Kementerian Sosial," cetusnya. (yas)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11/1/2018 / |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kemendag Buka Opsi Impor Beras Khusus

JAKARTA, 10 Januari 2018 - Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyatakan telah membuka opsi untuk mengimpor beras khusus untuk memperkuat stok nasional. "Beras khusus yang dimiliki petani Bulog kurang lebih 950 ribu ton dan lebih 100 ribu ton ditambahi beras stok beras komersial," kata Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila nantinya pemerintah benar-benar memutuskan untuk membuka opsi beras yang memiliki kualitas rendah, maka beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik akan diutamakan. "Kita akan mengutamakan beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik untuk penguatan stok nasional," kata Lukita. "Kita akan membuka opsi impor beras khusus yang memiliki kualitas setara dengan beras nasional," kata Lukita.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila nantinya pemerintah benar-benar memutuskan untuk membuka opsi beras yang memiliki kualitas rendah, maka beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik akan diutamakan. "Kita akan mengutamakan beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik untuk penguatan stok nasional," kata Lukita. "Kita akan membuka opsi impor beras khusus yang memiliki kualitas setara dengan beras nasional," kata Lukita.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila nantinya pemerintah benar-benar memutuskan untuk membuka opsi beras yang memiliki kualitas rendah, maka beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik akan diutamakan. "Kita akan mengutamakan beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik untuk penguatan stok nasional," kata Lukita. "Kita akan membuka opsi impor beras khusus yang memiliki kualitas setara dengan beras nasional," kata Lukita.

beras khusus atau beras sejahtera (rasa) yang diutamakan untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat. Sementara itu, stok beras nasional Indonesia sebesar 30,35 juta ton pada awal Januari 2018, stok beras yang akan habis pada 10 Februari 2018, dan pada Februari (10/2) diperkirakan 22,035 ton.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila nantinya pemerintah benar-benar memutuskan untuk membuka opsi beras yang memiliki kualitas rendah, maka beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik akan diutamakan. "Kita akan mengutamakan beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik untuk penguatan stok nasional," kata Lukita. "Kita akan membuka opsi impor beras khusus yang memiliki kualitas setara dengan beras nasional," kata Lukita.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, apabila nantinya pemerintah benar-benar memutuskan untuk membuka opsi beras yang memiliki kualitas rendah, maka beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik akan diutamakan. "Kita akan mengutamakan beras khusus yang memiliki kualitas lebih baik untuk penguatan stok nasional," kata Lukita. "Kita akan membuka opsi impor beras khusus yang memiliki kualitas setara dengan beras nasional," kata Lukita.

tan Momon Rusmono di Yogyakarta, Kemarin. 10/1/18

Momon Rusmono mengatakan, pada 3 juta ton beras nasional memiliki kebutuhan nasional sebesar 3,60 juta ton. "Kita akan surplus 600 ribu ton beras," kata Momon Rusmono. "Kita akan surplus 600 ribu ton beras," kata Momon Rusmono. "Kita akan surplus 600 ribu ton beras," kata Momon Rusmono.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 1 3/03 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input checked="" type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Jangan Buka Keran Impor Beras, Jangan Kecewakan Petani

ANGGOTA Komisi IV DPR, Ibnu Muzammil meminta pemerintah jangan membuka keran impor beras. Dia menilai kenaikan harga bahan pangan membawa keuntungan bagi petani. Karena itu, dia berharap jangan ada kebijakan adanya impor beras.

Polisi PKB ini mengatakan, biasanya harga di petani berujung pada naiknya harga beras. Namun hal tersebut masih bisa diatasi. Caranya dengan melakukan operasi pasar oleh Bulog.

Hanya saja, dia agak kecewa dengan Bulog yang sebelumnya kurang maksimal dalam menyerap beras petani. Karena itu, Pemerintah harus mengambill langkah cepat untuk melakukan operasi pasar tandanya.

Terpisah, Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Winarno Thohir berharap Kementerian Perdagangan (Kemendag) tidak membuka keran impor beras. Pasalnya, harga padi di tingkat petani saat ini sedang bagus-bagusnya. Harga Gabah Kering Panen (GKP) mencapai Rp 5.500 per kilogram. Jika ada impor, harga tersebut bisa anjlok dan petani akan gigit jari.

Pengalaman lalu-lalu saat ada wacana impor dan ramal di media, harga langsung drop. Belum ketok paku, harga beras petani sudah anjlok. Ini yang dikawatirkan. Kalau seperti itu, petani jadi tidak bergairah. Sekarang harga gabah yang bagus karena petani juga berjuang hadapi cuaca. Keluarkan biaya ekstra jaga serangan penyakit. Harga gabah, ya *alhamdulillah*.

Karena itu, jangan ada impor, ucapnya.

Dia mengakui, harga yang bagus di tingkat petani tidak menguntungkan para pedagang. Sebab, dengan harga GKP Rp 5.500 per kilogram, tidak ada pedagang ataupun pengepul yang tertarik menjual beras medium. Dengan harga itu, sulit bagi pedagang untuk menjual sesuai Harga Eceran Tertinggi Rp 9.500 kilogram.

"Kondisi inilah yang menyebabkan medium berkurang. Sangat berkurang sehingga Pemerintah harus gelontorkan beras medium. Tapi kan beras premium di pasaran banyak. Bagi petani berkah, bagi pedagang kurang menguntungkan," ucapnya.

Dia pun memastikan, Indonesia tidak akan kekurangan beras. Sebab, pada Februari, Maret, dan April akan kembali ada panen raya. Dari panen raya itu, pasokan beras akan melimpah. Makanya, dia meminta para pedagang dan tengkulak untuk bersabar. Saat panen raya nanti, harga beras pasti akan kembali normal.

Untuk Kemendag, dia meminta tidak mendengarkan tekanan-tekanan pihak tertentu yang meminta ada impor. Kemendag harus mengacu ke data Kementerian Pertanian yang memastikan pasokan masih aman.

Jangan ada impor. Para petani jangan dicewakan lagi. Sebab, harga sekarang sedang bagus. Kalau ada impor, akan anjlok. Apalagi mau panen raya. Jadi, buat apa ada impor, tandasnya. ■ KAL PM - 7

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

KOMODITAS PANGAN

Beras Operasi Pasar Kurang Diminati

MAGELANG, KOMPAS - Beras Operasi Pasar yang bersikeras Pemerintah untuk memperluas pangsa pasar di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Wakil Ketua Komisi I DPR RI, Satrio Nugroho, mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Satrio Nugroho mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Satrio Nugroho mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Satrio Nugroho mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Satrio Nugroho mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Turunkan harga

Pedagang di Pasar Pantura Surabaya menurunkan harga beras Operasi Pasar. Pedagang Bulog karena tak diminati konsumen.

Beras yang dijual Rp 9.350 per kg sejak Senin (8/1) diturunkan harganya menjadi Rp 9.000 per kg pada Rabu karena pedagang khawatir beras di Bulog tidak laku.

Rachman (60), pedagang beras di Pasar Pantura, mengatakan, penurunan harga beras Bulog karena Sulit mencari. Selama tiga hari menjual beras Bulog, baru 30 kg beras Bulog yang terjual. Saat ini telah pengembalian Rp 300.

Walaupun operasi pasar sudah dilakukan, harga beras tak ada turun. Menurut Siti, pedagang beras di Pasar Pantura, kabur karena beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

fensi pertanian jadi tidak tersedia dengan baik. Mestinya, dalam stok pangan, sesuai tidak ada.

Rencana impor

Rencana pemerintah untuk impor beras untuk meredakan gejolak harga menjelang panen musim pendeng, dinilai belum bisa menekan pendapat petani. Harga gabah dipastikan anjlok karena pasokan berlimpah sementara instrumen perdagangan diabaikan sudah tidak ada.

Para petani khawatir beras impor akan menekan harga gabah. Mulai pada Februari 2018, kemudian meluas pada April 2018, karena Badan Asosiasi Banku dan Industri

logi Tani Indonesia, Dwi Ardiyanto, mengatakan, rencana impor beras akan menekan harga gabah. Mulai pada Februari 2018, kemudian meluas pada April 2018, karena Badan Asosiasi Banku dan Industri

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Siti mengatakan, beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen. Hal ini disebabkan beras Operasi Pasar yang dijual pemerintah di pasaran domestik, ternyata kurang diminati konsumen.

Eggartiaso menambahkan, impor beras khusus itu akan digunakan untuk memperkuat stok pemerintah. Kalau memang beras benar diperlukan dan dalam kondisi darurat, stok bisa dipergunakan untuk operasi pasar.

IRMAWAN GER/SYA/RW/VEGAVIO/DIT/WHO/RE/163/DD/10



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 17/1/17
HALAMAN 17/1
RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | |

Pemerintah Kemungkinan Buka Keran Impor Beras

Harga beras yang terus tinggi juga dikhawatirkan memengaruhi inflasi yang pada akhirnya berdampak pada kegiatan perekonomian.

JESSICA SIHITE

Jessica@mediaindonesia.com

WACANA membuka keran impor beras yang diusulkan Wakil Presiden Jusuf Kalla bisa saja dipertimbangkan di tengah melonjaknya harga komoditas tersebut. Hal itu disampaikan Kepala Bagian Penelitian Center for Indonesian Policy Studies (CIPS) Hizkia Respatiadi, kemarin.

"Pemerintah seharusnya tidak menutup pintu pada opsi mengimpor beras karena opsi itu bukanlah tanpa alasan. Kemarin, Wakil Presiden Jusuf Kalla juga mengatakan opsi impor beras harus diambil kalau harga beras mencapai Rp12 ribu per kg," ujarnya.

Dalam Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga beras kualitas medium tercatat terus melonjak. Pada Minggu (7/1) harga

rata-rata nasional beras kualitas medium sebesar Rp11.041, Senin (8/1) meningkat menjadi Rp11.131 per kg, dan Selasa (9/1) meningkat menjadi Rp11.177 per kg.

Menurut Hizkia, opsi impor sebaiknya dipertimbangkan karena harga beras medium sudah membebani masyarakat, terutama mereka yang tergolong miskin. Harga beras yang terus tinggi juga dikhawatirkan memengaruhi inflasi nasional yang pada akhirnya berdampak pada kegiatan perekonomian.

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) menyatakan bisa saja opsi tersebut dilakukan. Namun, Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menegaskan beras yang akan diimpor bukan merupakan beras kualitas medium, melainkan beras khusus dan dilakukan dalam upaya penguatan stok pemerintah.

"Opsi impor terbuka, tapi

saya memilih beras khusus saja supaya kita tidak ada pertentangan dan berhadapan dengan produksi kita sehingga tidak merugikan petani," katanya di Jakarta, kemarin.

Hizkia menyarankan pemerintah bisa memanfaatkan kerja sama Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan mengimpor beras dari Thailand atau Vietnam yang harganya lebih murah daripada di Indonesia. Namun, ia tetap mengingatkan impor beras juga harus dilakukan sesuai kebutuhan masyarakat. "Harus dilakukan dengan menyesuaikan pada kebutuhan beras untuk stok dan beras sejahtera," imbuhnya.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementan Agung Hendriadi mengatakan tak menampik kemungkinan impor beras. Namun, menurutnya, itu bukan satu-satunya cara. Dia menyatakan, saat ini sinergi antarlembaga pemerintah seperti Kementan, Kemendag, dan Perum Bulog, berjalan baik, terutama dalam menggelar operasi pasar di ratusan titik di seluruh Indonesia.

Operasi pasar

Menurut Agung, pembenahan distribusi dan pengoptimalan peran Perum Bulog dalam menyerap gabah petani dan menggelar operasi pasar menjadi alternatif yang dapat dilakukan selain impor.

Upaya itulah yang kini dilakukan di sejumlah daerah seperti Banyumas, Cirebon, Klaten, Malang, Bali, dan Jakarta.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui dua BUMD, yakni PD Pasar Jaya dan PT Food Station Tjipinang Jaya, kemarin, menggelontorkan beras medium dari Kemendag di sejumlah pasar.

"Kita libatkan pedagang pasar, berasnya kita titip jualkan di mereka dan setelah itu akan dilakukan evaluasi setiap sore hari berapa banyak yang terjual untuk dilaporkan ke Kemendag," ujar Dirut PD Pasar Jaya Arief Nasrudin, kemarin. (Pra/Aya/BB/BN/LD/JS/RS/UL/E-2) M • 17

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 11 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Data Beras Kementan

Dikritik

OLEH SA MASYARAH

Kenyataan stok beras di lapangan sangat berbeda jauh

JAKARTA — Pakar pangan dan insinyur Pertanian Bogor (IPB) Dwi Andreas mengkritik Kementerian Pertanian (Kementan) perihal data stok beras yang diklaim surplus. Namun kenyataannya harga beras kualitas medium melambung hingga mencapai Rp 13 ribu per kg. Kementan tidak bisa dipercaya. Data Kementan ini kacau sekali dan berpotensi data mereka yang dijadikan landasan oleh Presiden sehingga semua langkah menjadi terlambat. Inar Dwi kepada *Republika* di Jakarta, Rabu (10/1).

Ia mengaku telah menyampaikan kepada pemerintah bahwa produksi beras pada 2017 lebih rendah dibanding tahun 2016. Namun Badan Kependidikan dan Kementan menyatakan produksi beras akan dalam surplus. Dwi menambahkan, Menteri Perdagangan dan Industri yang memimpin ekspor beras dengan kenyataan di lapangan.

Dwi menjelaskan, ketika harga beras melambung tinggi sejak Juni 2017. Bahkan pada Oktober 2017, kenaikan harga beras di tingkat petani mencapai 50 persen. Kenaikan harga beras sudah dipusatkan oleh pemerintah melalui operasi yang tepat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kenyataan stok beras di petani sangat berbeda jauh dengan data Kementan. Bahkan data Kementan membuat petani tidak berani menjual beras.

Dwi mengatakan, para pedagang sudah memiliki perencanaan. Sehingga mereka akan dilindungi oleh pemerintah.

beras di lapangan. Apalagi, harga beras sudah melambung tinggi.

Ia juga mengkritik pemerintah yang terkesan tutup mata dengan prediksi dan masukan dari para pengamat mengenai stok beras dan komoditas pangan lainnya. Para pengamat sudah menyampaikan agar data kementan dievaluasi sejak tiga tahun lalu tetapi tidak digubris. Akibatnya, harga beras diprediksi akan terus naik hingga beberapa mendatang. Menteri Wakil Menteri Pertanian Bayu Krisnamudra menilai perlu ada resolusi antara produsen pangan, produsen dan para pedagang. Hal ini untuk memastikan keamanan pasokan dan kualitas beras. Bahkan ke depan, pemerintah perlu komoditas beras yang terjadi belakangan. Harus prinsip di semua lokasi wilayah produksi dan pasokan beras kepada *Republika* di Jakarta, Rabu (10/1).

Saat ini, lanjut dia, hanya ada beberapa data yang diandalkan. Pertama, data yang stok Bulog. Kedua, data yang diumumkan oleh BPS. Dan kementan dan tidak ada yang mengadanya oleh Badan Statistik (BS).

Andreas menambahkan, BPS produksi pangan yang BPS secara nyata lebih akurat. Kalau data Kementan itu tidak akurat, maka data BPS akan lebih akurat. Apalagi, bila hanya sebagian besar konsumen sudah paham status di lapangan. Beras itu, kata Kementan, akan jadi tidak akurat karena data yang tidak akurat.

Ia juga menambahkan, pemerintah perlu melakukan komunikasi dengan konsumen. Sehingga data yang beras tidak hanya di tingkat petani. Namun, karena pemerintah produksi beras yang konsumen mampu.

Dwi menambahkan, pemerintah perlu melakukan komunikasi dengan konsumen. Sehingga data yang beras tidak hanya di tingkat petani. Namun, karena pemerintah produksi beras yang konsumen mampu.

oleh BPS. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah, yaitu Satu Data dan Satu Peta. Jadi bila ada pihak lain yang melas, memiliki data pangan maupun metodologi silakan dikomunikasikan dengan BPS. Inar Suwandi seperti dikutip laman Kementerian, Rabu (10/1).

Panggilan DPR

Pada pertengahan Desember lalu, sempat dikabarkan Bulog memiliki stok beras yang cukup yakni di atas 2 juta ton. Namun kenyataannya sampai awal Januari ini stok beras di Bulog tidak lebih dari 1 juta ton. Menteri Wakil Ketua Komisi IV DPR Michael Watumena hal itu yang menyebabkan melambungnya harga beras di pasaran.

Dengar begitu, kata Watumena, komisi ini membicarakan harga beras ke pemerintah. Dan pemerintah sudah melakukan operasi pasar. Selain operasi pasar, pemerintah meminta data yang akurat. Harga beras telah normal. Hal inilah yang membuat harga di pasaran melambung dan pemerintah membuat operasi pasar. Michael Watumena saat dikonfirmasi *Republika* (10/1).

Oleh karena itu, panggilan Komisi IV DPR akan membicarakan bagaimana pemerintah kondisi beras yang ada. Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan dan Industri yang memimpin ekspor beras telah normal. Hal inilah yang membuat harga di pasaran melambung dan pemerintah membuat operasi pasar. Michael Watumena saat dikonfirmasi *Republika* (10/1).

Dwi menambahkan, pemerintah perlu melakukan komunikasi dengan konsumen. Sehingga data yang beras tidak hanya di tingkat petani. Namun, karena pemerintah produksi beras yang konsumen mampu.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 10/1/2018
HALAMAN 7 / 1
RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | |
- Kontan Republika

kami kirimkan. Kami langsung penetrasi ke pasar, semua ini dikawal oleh Satgas Pangan," ujar Enggar.

Direktur Utama Perum Bulog Djarot Kusumayakti juga mengatakan, pada Desember 2017, dengan jumlah outlet yang dipergunakan Perum Bulog sebanyak 1.100 unit tersebut, beras yang telah disalurkan dalam OP kurang lebih 50 ribu ton. Sejak November 2017 sudah ada instruksi OP, namun dengan kuantitas dan luasan OP yang dilakukan dirasa kurang mampu meredam pergerakan harga beras. "Pada Januari ini, sudah mulai dilakukan perluasan titik-titik penyaluran beras medium dengan besaran pengeluaran per hari mencapai 13 ribu ton. Pemerintah menyatakan akan melakukan OP beras medium tersebut selama dibutuhkan dan hingga harga terkendali," jelas dia.

Tim Pengawas OP Beras

Menurut Mendag, Kemendag juga telah membentuk Tim Pengawasan OP Beras 2018. Pembentukan tim ini untuk memantau ketersediaan pasokan dan stabilitas harga beras medium. Tim Pengawas OP ini akan bertugas dalam dua tahap, yaitu tahap pertama pada 8-31 Januari 2018 sedangkan tahap kedua pada 1 Februari-31 Maret 2018. "Tim ini akan bekerja untuk mengawal pelaksanaan OP beras medium," ujar Mendag Enggar.

Tim Pengawas OP terdiri atas para staf unit eselon I di lingkungan Kemendag yang bermitra dengan Satgas Pangan, 26 dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan di 101 kabupaten/kota dan para pelaku usaha termasuk distributor beras dan pedagang beras di pasar eceran di 101 kabupaten/kota. Sementara itu, lokasi pengawasan OP mencakup 26 divisi regional, 101 subdivisi regional, dan 198 lokasi pasar. Tim pengawasan OP bersama mitra kerjanya akan memastikan pasokan OP beras medium oleh Divisi Regional Bulog ke distributor/pedagang besar sampai ke tangan pedagang di pasar pantauan dengan cukup lancar. Tim juga memastikan tersedianya stok be-

ras medium di gudang Bulog, gudang distributor pada lokasi Divisi Regional atau Subdivisi Regional Bulog aman.

Tim juga akan memantau penjualan beras medium tidak melebihi HET di wilayahnya berdasarkan Permendag No 57/MDAG/PER/8/2017. Untuk wilayah Jawa, Lampung, Sumatra Selatan, Bali, NTB, dan Sulawesi HET beras medium ditetapkan Rp 9.450 per kg. Untuk wilayah Sumatra kecuali Lampung dan Sumatra

Selatan, Kalimantan, dan NTB, HET beras medium Rp 9.950 per kg dan untuk Maluku dan Papua HET beras medium Rp 10.250 per kg. Kemendag juga telah mengirimkan surat kepada para kepala daerah untuk melakukan pengawasan pelaksanaan kegiatan stabilisasi harga dan ketersediaan pasokan beras medium dengan menggunakan cadangan beras pemerintah yang dilakukan Perum Bulog di masing-masing daerah. (t/ant)

Satgas Pangan Siap Tindak Pedagang Beras Nakal

SIDOARJO - Satgas Pangan Jawa Timur (Jatim) akan memberi sanksi tegas kepada pedagang yang mengolah sedikit beras medium lalu menjualnya sebagai beras premium. Sanksi juga akan diberikan kepada para pedagang di provinsi tersebut yang menjual beras medium di atas Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah.

Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Iklim Usaha dan Hubungan Antarlembaga Suhanto mengungkapkan, terdapat sanksi tegas bagi pedagang yang terbukti memoles beras medium lalu menjualnya sebagai beras premium. "Sanksinya mulai tidak boleh berjualan di pasar sampai sanksi administrasi berupa pencabutan surat izin usaha. Kami di Satgas Pangan tidak main-main lagi, akan mencatat pedagang yang melakukan tindakan nakal," kata dia usai Operasi Pasar (OP) Stabilisasi Harga dan Ketersediaan Pasokan Beras Medium di Gudang Bulog di Sidoarjo, Selasa (9/1).

Dia mengatakan, kondisi di pasar sekarang ini beras yang dijual lebih banyak jenis atau kualitas premium ketimbang beras medium. Karena itu, pemerintah melalui peran Perum Bulog menggelar OP beras medium secara masif di seluruh Indonesia untuk mengisi kekosongan beras medium. "Harapannya, setelah OP secara masif ini maka masyarakat tidak lagi mendapat kesulitan mendapatkan beras

dengan harga terjangkau," katanya.

Selain itu, saat ini banyak ditemukan penjualan beras medium yang melampaui HET. Di Jawa Timur telah ditetapkan HET Rp 9.350 per kg, namun dari informasi yang ada, seperti di Sumenep, Madura, harga beras medium dijual Rp 13 ribu per kg. "OP ini juga untuk mencegah pihak-pihak tertentu yang berspekulasi memainkan harga di atas HET beras medium dan termasuk juga yang ambil untung dari memoles eks beras medium Bulog menjadi beras premium tadi," ujarnya.

Melalui kerja sama dengan para mitranya, Bulog menjamin ketersediaan beras medium di pasar. Artinya, masyarakat tak perlu khawatir dengan pasokan beras medium dengan harga eceran yang sudah ditentukan pemerintah. Begitu pula dengan kualitas beras medium yang masih dikeluhkan sebagian pedagang, Bulog juga telah memberi kesempatan kepada para mitranya untuk meningkatkan kualitas beras medium. "Jadi, kedepan dari sisi stok beras medium ini akan tercukupi dan begitu pula terpenuhi dengan kualitasnya," tegasnya.

Kadivreg Bulog Jatim Muhammad Hasyim menambahkan, stok beras medium saat ini mencukupi untuk kebutuhan pasar. Saat ini, melalui kerja sama dengan mitranya, Bulog Jatim memiliki stok beras medium 200 ribu ton. "Stok itu cukup untuk tujuh bulan ke depan," katanya. (ros)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 10/1/2011 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

JK Minta Opsi Impor Beras Medium Mulai Dikaji

Jakarta, 10 Januari 2011 - Wakil Menteri Perdagangan dan Kepala Perwakilan Bina Cita Kementerian Perdagangan dan Industri (Kemendag) di Jakarta, Agus Supriatno, mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri.

Agus Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri.

Ketua Menteri Perdagangan dan Industri (Kemendag) Agus Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri.

Sementara itu, Menteri Perdagangan dan Industri (Kemendag) Agus Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Supriatno mengatakan bahwa pemerintah sedang mengkaji opsi impor beras medium untuk memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Kelahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 00/1/2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

harga Rp 8.400-10.200. Di atasnya, harganya bervariasi. Beras polos dijual antara Rp 9.100-12.000. Sementara, beras medium Rp 11.400-12.000 (lihat grafis).

Presiden Direktur PT Food Station Tipinang Jaya Arief Prasetyo Adi mencontohkan, sebelumnya beras IR64 kualitas III ada di angka Rp 8.000. Kemarin, harga jualnya sudah Rp 8.900. "Beberapa produk (kenaikan harganya) sudah di atas Rp 1.000," terangnya. Kemudian, beberapa hari belakangan pasokan beras yang masuk ke Pasar Induk Beras Cipinang memang berkurang. "Sempat 34-ribu ton, sekarang jadi 32-ribu," terangnya. Meskipun demikian, dia memastikan bahwa Bulog akan mengelontorkan beras 6.500 ton ke Cipinang sampai akhir pekan ini.

Arief menuturkan, secara keseluruhan pasokan beras di Cipinang 35-40 persennya dipasok oleh Bulog. Terutama, untuk beras medium. "Tugas kami sebagai pengelola Pasar Induk Beras Cipinang, mempertahankan stok beras antara 25 ribu sampai 30 ribu ton per hari," lanjutnya. Artinya, di Pasar Induk Beras Cipinang setiap hari harus ada persediaan minimal 25 ribu ton. Ketika hari itu ada beras yang keluar sebanyak 10 ribu ton, maka di hari yang sama harus masuk 10 ribu ton pula.

Sementara itu, kemarin (9/1) Kemendag bersama PT Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Bulog) kembali mencoba untuk mengintervensi pasar dengan melakukan operasi pasar. Harapannya, dapat menstabilkan harga beras.

Pengamat Ekonomi sekaligus Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Enny Sri Hartati menyebutkan bahwa Bulog sebagai instrumen pemerintah harus bisa memenuhi cadangan minimal yang harus dikuasai oleh pemerintah. "Sehingga nanti pemerintah bisa punya instrumen untuk melakukan operasi pasar. Sekalipun terjadi kekurangan pasokan maka di sana ada pemerintah bisa hadir untuk mengembalikan kondisi," ujarnya. (Jun/byu/agi/idr)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 10/1/17 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 17/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Opsis Impor Beras Perlu Dikaji

Kementerian Perdagangan bahkan sampai perlu membentuk Tim Pengawasan Operasi Pasar (OP) Beras 2018 untuk memantau ketersediaan pasokan dan stabilitas harga beras medium.

JESSICA SIHITE

Jessica@mediaindonesia.com

HARGA beras, terutama jenis medium, yang terus merangkak naik, membuat pemerintah mungkin akan membuka opsi impor beras. Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta untuk mengkaji opsi itu bila harga komoditas tersebut terus meroket.

"Opsis impor tidak dilarang, tapi kita minta jajaki. *Incase*, kalau memang makin naik, harus impor segera," katanya kepada wartawan di Kantor Presiden, kemarin. Kalla sebelumnya menggelar rapat terkait beras dengan para menteri dan pejabat terkait.

Wakil Presiden menyampaikan hal itu menanggapi terus merangkaknanya harga beras kelas medium yang kini telah mencapai lebih dari Rp11.000 per kg, melampaui harga eceran tertinggi (HET) Rp9.450 per kg. **MI. 17**

Dalam Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga beras kualitas medium tercatat terus melonjak. Pada Minggu (7/1), harga

rata-rata nasional beras kualitas medium sebesar Rp11.041, Senin (8/1) meningkat menjadi Rp11.131 per kg, dan Selasa (9/1) melonjak menjadi Rp11.177 per kg.

Tim pengawas

Wapres dalam kesempatan itu meminta Bulog menggelar operasi pasar besar-besaran guna meredakan kenaikan harga. Kementerian Perdagangan bahkan sampai perlu membentuk Tim Pengawasan Operasi Pasar (OP) Beras 2018 untuk memantau ketersediaan pasokan dan stabilitas harga beras medium. Tim akan bertugas dalam dua tahap. Tahap pertama pada 8-31 Januari 2018 dan tahap kedua dimulai pada 1 Februari-31 Maret 2018.

"Pembentukan tim pengawasan OP itu untuk mengawal pelaksanaan operasi pasar beras medium oleh Bulog bersama dinas perdagangan dan satgas pangan di seluruh Indonesia," jelas Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita, kemarin.

Tim pengawas OP, lanjut Enggar, beranggotakan para staf unit eselon I di lingkungan Kemendag yang akan bermitra dengan satuan tugas (satgas) pangan, 26 divisi regional (divre)/101 subdivre Bulog, dinas

perindustrian dan perdagangan di 101 kabupaten/kota dan 34 provinsi, serta para pelaku usaha termasuk distributor beras dan pedagang beras di pasar eceran di 101 kabupaten/kota. Sementara itu, lokasi pengawasan OP mencakup 26 divre Bulog, 101 subdivre Bulog, dan 198 lokasi pasar.

Tim pengawasan OP bersama mitra kerja akan memastikan pasokan OP beras medium oleh divre/subdivre Bulog ke distributor/pedagang besar sampai ke tangan pedagang di pasar pantauan BPS dengan cukup dan lancar tanpa kendala. Selain itu, tim memastikan tersedianya stok beras medium di gudang Bulog dan distributor, serta memastikan agar OP beras medium dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan harga dan inflasi periode Januari-Maret 2018.

Enggar juga mengatakan tim bertugas memastikan terlaksananya penjualan beras medium tidak melebihi HET di wilayahnya yang mengacu pada Permendag Nomor 57/MDAG/PER/8/2017. Di wilayah Jawa, Lampung, Sumatra Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi, HET beras medium ditetapkan Rp9.450/kg. Untuk wilayah Sumatra (kecuali Lampung dan Sumatra Selatan), Kalimantan, dan Nusa Tenggara Timur Rp9.950/kg, sedangkan di Maluku dan Papua sebesar Rp10.250/kg. (Mal/E-2)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input checked="" type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 10 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 24 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Operasi pasar beras dilakukan serentak di berbagai daerah. Selain mengendalikan harga, sekaligus untuk mengamankan stok.

BAGUS SURYO

bagus.suryo@medialia.com

MEMASUKI musim paceklik, daerah terns melakukan operasi pasar beras untuk mengamankan stok. Selain mengendalikan harga, sekaligus untuk mengamankan stok. Selain mengendalikan harga, sekaligus untuk mengamankan stok.

Di Jawa Tengah, Perum Bulog Divre Semarang akan melakukan operasi pasar beras untuk mengamankan harga hingga di bawah harga eceran tertinggi. Dari Sumatera Selatan, Bulog Divre Sumsel dan Bangka Belitung

Pasokan Beras Medium Aman

telah menyalurkan beras medium seharga Rp9.350 per kg. Adapun di Bangka Belitung, harga medium bulog Rp9.350 per kg. Di daerah lain seperti Jawa Barat, Bulog Cianjur menyiapkan 2.500 ton beras medium untuk operasi pasar di Kabupaten/Kota Sukabumi. Langkah ini diambil Bulog menyusul adanya kelangkaan beras medium yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga beras di pasaran, jelas Kepala Bulog Subdivre Cianjur, Upi Komarianti.

Demikian pengasok Karawang mencairkan pengalihan beras medium untuk dilakukan operasi pasar di pasaran masing-masing.

Di Kabupaten Sukabumi, Karawang, dan Kota Cirebon, Bulog akan melakukan operasi pasar beras di Kabupaten/Kota yang beras di kelangkaan dalam operasi pasar. Hal ini terjadi di pasar-pasar tradisional lainnya.

Di Jawa Timur, Bulog setempat melakukan operasi pasar beras medium secara serentak ke seluruh kabupaten/kota Jawa Timur. Kemarin, Gresik, Sidoarjo, dan Jember melakukan operasi pasar beras di awal minggu kemarin. Hal ini dilakukan di wilayah Bulog Sub Divre Surabaya Utara, yakni sebagian Kota Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo.

Satgas Pangan

Sementara itu, di Bangka Belitung, Satgas Pangan diturunkan untuk melakukan pengawasan terhadap beras yang akan dikonsumsi ma-

Yarakab - M 2221
Kerjasama dengan Perwasi.

Banka Belitung, Komhik Mukti Juliansa, menyatakan pihaknya menginginkan beras operasi pasar Bulog yang akan dijual kepada distributor sebanyak 1.200 ton beras per hari untuk mengkonsumsi masyarakat.

Salah satunya beras sebanyak 1.200 ton akan dijual Bulog ke distributor di Bangka Belitung 500 ton dan Belitung 700 ton.

Kelak akan pengawasan ini untuk memastikan pasokan operasi pasar 1.200 ton yang dijamin ke distributor. Bulog dan Banka Belitung memastikan beras operasi pasar ini akan dijamin.

Amubusmen dan Bulog akan menjual Bulog operasi pasar dengan mengkelola operasi pasar beras medium melalui pasar-pasar tradisional.

Sementara itu, Bulog di pasaran akan menjual 1.200 ton bulog 1/2. Hal ini dilakukan Bulog pada hari Selasa kemarin. Bulog diturunkan ke pasaran sebanyak 1.200 ton.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 8/1/2018/ |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kementan: Impor Beras Belum Dibutuhkan

KUDUS – Kementerian Pertanian (Kementan) menegaskan bahwa impor beras belum mendesak dilakukan karena hasil panen tanaman padi di Tanah Air cukup melimpah. Pada Januari ini, luas areal panen nasional mencapai 1-1,2 juta hektare (ha) dan dengan produktivitas 6 ton per ha maka diperoleh 6 juta ton gabah kering panen (GKP) atau setara 3 juta ton beras (rendemen 50%). Sementara itu, tingkat konsumsi nasional hanya 2,6 juta ton atau masih surplus 400 ribu ton. *10.8/1/3*

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementan Momon Rusmono menjelaskan, lahan padi di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah (Jateng) misalnya, pada Januari 2018 yang siap panen mencapai 5.000 ha lebih dengan produktivitas 7,3 ton per ha. Setelah Februari, luas areal lahan yang hendak dipanen lebih luas, begitu pun di kabupaten lainnya. Untuk Provinsi Jateng, pada Januari 2018 alokasi panen sekitar 110.652 ha, sedangkan untuk Februari 2018 sekitar 340 ribu ha. "Luas panen di Jateng mencukupi. Artinya, stok beras yang ada tidak hanya untuk kebutuhan provinsi, tapi juga nasional. Dengan kondisi itu, tidak perlu impor beras. Petani akan menangis karena masuknya beras impor, harga jual beras petani anjlok," kata dia usai panen padi di Desa Kutuk, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Minggu (7/1).

Saat ini, kata dia, secara nasional stok beras mencapai 1 juta ton atau cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat 2-3 bulan mendatang. Apalagi, pada Februari akan ada panen raya, sehingga target 2018 untuk penyerapan beras oleh Perum Bulog seluas 3,7 juta ton tentunya bisa dipenuhi. Apabila terpenuhi, hingga tahun depan tidak ada lagi kekurangan beras. "Asumsi kami stok yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat," ujar dia seperti dilansir Antara.

Masih mengacu data Kementan, luas tanam secara nasional pada Juli-September 2017 mencapai 1-1,1 juta ha per bulan atau naik dua kali lipat dari periode sebelum ada program Upsus yakni 500 ribu ha per bulan. Total luas panen padi pada Desember 2017 seluas 1,1 juta ha dengan hasil 6 juta ton GKG atau 3 juta ton beras. Produksi tersebut mampu memenuhi kebutuhan

konsumsi beras nasional 2,6 juta ton, sehingga surplus 0,4 juta ton beras. "Kami optimistis target swasembada pangan dapat terpenuhi, namun semua pihak harus kerja keras. Kami mengapresiasi dukungan TNI dan Polri terkait pengawalan dan penanggung jawab Upsus tiga komoditas utama, yakni padi, jagung, dan kedelai (pajale)," jelas Momon Rusmono.

Senada dengan itu, Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementan Surachman Suwardi mengatakan, produksi beras pada 2017 di tataran nasional tergolong surplus berkat Upsus Pangan. Selain di tingkat nasional, surplus beras juga terjadi di Kabupaten Purbalingga berkat sinergitas antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah termasuk BPTP sebagai sumber inovasi. Bahkan, di Kabupaten Purbalingga tiada hari tanpa panen dan tiada hari tanpa tanam. "Pemerintah pusat melalui Kementan mendukung terus kegiatan-kegiatan swasembada khususnya padi yang berkelanjutan," jelas dia.

Menurut dia, kegiatan-kegiatan menuju swasembada itu juga didukung dengan adanya asuransi, alat dan mesin pertanian, embung, serta pendampingan. Panen padi saat ini menandakan bahwa Indonesia betul-betul swasembada pangan. "Kami sangat senang, ini membuktikan impor (beras) tidak perlu, *impor* no. Yang ingin impor itu segelintir orang yang ingin memperkaya kepentingan pribadi saja, tidak mempedulikan petani," katanya.

Luas Panen di Bali Melonjak

Dalam keterangan tertulis Kementan juga disebutkan, keberhasilan Upsus Pajale di Provinsi Bali semakin terbukti dengan semakin meningkatnya luas panen padi setiap harinya. Pada 4 Januari terpanen 41,2 ha dan meningkat menjadi 73,3 ha pada hari berikutnya. Menurut Kepala BPTP Balitbangtan Bali I Made Rai Yasa, luas panen yang terus meningkat dikarenakan penambahan luas tanam pada 2017. Laporan dari petugas pendamping Upsus BPTP Balitbangtan Bali pada 5 Januari 2018 menyebutkan bahwa panen di beberapa subak 75,35 ha dari potensi 204,2 ha. (t)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|--|---|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input checked="" type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 8 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 20 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Impor Beras Belum Dibutuhkan

JAKARTA - Wacana impor beras dinilai belum mendesak dibutuhkan karena hasil panen tanaman padi saat ini cukup melimpah.

Sebagai contoh, hasil panen tanaman padi di Kudus saja cukup melimpah karena luas lahan di Kecamatan Undaan pada Januari 2018 yang siap panen mencapai 5.000 hektar. Lahan dengan tingkat produktivitas hingga 7,5 ton per hektare, ujar Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian, Anwar Prabu Samudra, di Jakarta, Rabu (3/1/2018). "Kudus merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki lahan pertanian yang subur dan produktif," kata Anwar.

Salah satu contoh lain adalah di Kabupaten Karanganyar yang

yang hendak dipanen justru lebih luas, termasuk di kabupaten lain. Untuk Provinsi Jateng, katanya, pada bulan ini alokasi panen sekitar 10,5 hektare dengan jumlah panen 2018 yang ada adalah 240.000 hektare.

Oleh karena itu, menurut Anwar, pemerintah tidak perlu mendesak impor beras. "Apalagi, pemerintah provinsi sudah melakukan koordinasi dengan petani untuk memenuhi kebutuhan masyarakat," kata Anwar.

Dengan kondisi tersebut, dia mengatakan, kalaupun ada kebutuhan impor beras, pemerintah tidak perlu mendesak impor beras. "Pemerintah akan memastikan ketersediaan beras nasional melalui koordinasi dengan petani," kata Anwar. "Pemerintah akan memastikan ketersediaan beras nasional melalui koordinasi dengan petani," kata Anwar.

nuhi kebutuhan masyarakat selama dua hingga tiga bulan mendatang. Pada bulandepan akan ada panen raya sehingga target tahun 2018 untuk penyerapan beras oleh Perum Bulog 2,5 juta ton tentu bisa terpenuhi, ujar Momon.

Apabila target Bulog terpenuhi, dia mengemukakan, jumlah cadangan beras di Bulog akan melimpah. "Kita akan meningkatkan luas areal panen untuk skala nasional pada tahun 2018 sekitar satu hingga 1,5 juta hektare," kata Anwar. "Kita akan meningkatkan luas areal panen untuk skala nasional pada tahun 2018 sekitar satu hingga 1,5 juta hektare," kata Anwar. "Kita akan meningkatkan luas areal panen untuk skala nasional pada tahun 2018 sekitar satu hingga 1,5 juta hektare," kata Anwar.

ton. Asumsi kami stok yang ada cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat," katanya.

Dia juga optimis bahwa pemerintah akan mengubah pola penanaman untuk semua pihak, baik petani, swasta, maupun BUMN dan BPR, bahkan di lahan-lahan yang sebelumnya tidak produktif. "Kita akan meningkatkan luas areal panen untuk skala nasional pada tahun 2018 sekitar satu hingga 1,5 juta hektare," kata Anwar.

Salah satu contoh lain adalah di Kabupaten Karanganyar yang luas lahan pertanian yang subur dan produktif. "Kita akan meningkatkan luas areal panen untuk skala nasional pada tahun 2018 sekitar satu hingga 1,5 juta hektare," kata Anwar.



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 8/1/2018
HALAMAN 13 / 1
RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita
<input type="checkbox"/> Berita Foto
<input type="checkbox"/> Opini/Artikel
<input type="checkbox"/> Tajuk
<input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | |

Impor Beras Belum Dibutuhkan

● MELISA RISKA PUTRI

Bulog ditargetkan mampu menyerap 3,7 juta ton beras.

KUDUS — Kementerian Pertanian (Kementan) menilai impor beras belum dibutuhkan karena hasil panen tanaman padi awal 2018 cukup melimpah. Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Rusmono menyatakan, panen di beberapa tempat melimpah, bahkan mencukupi untuk kebutuhan nasional. "Sebagai contoh, hasil panen tanaman padi di Kudus saja cukup melimpah karena luas lahan di Kecamatan Undaan pada bulan Januari 2018 yang siap panen mencapai 5.000 hektare lebih dengan tingkat produktivitas hingga 7,3 ton per hektare," ujarnya di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Ahad (7/1).

Setelah bulan Februari 2018, menurut dia, luas areal lahan yang hendak dipanen justru lebih luas, termasuk di kabupaten lain. Ia mencontohkan untuk Provinsi Jateng, alokasi panen bulan Januari sekitar 110.652 hektare, sedangkan untuk bulan Februari 2018 tercatat ada sekitar 340 ribu hektare.

Oleh karena itu, ia menilai Provinsi Jateng luas panennya mencukupi. "Artinya, stok beras yang ada tidak hanya untuk kebutuhan provinsi, melainkan untuk kebutuhan nasional," ungkapnya.

Dengan kondisi tersebut, ia mengemukakan, lazimnya tidak perlu impor beras karena petani akan menan-

Sebab, masuknya beras impor tentu akan mengakibatkan harga jual beras petani anjlok. Secara nasional, ia menyatakan, stok beras bisa men-

capai sejuta ton sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selama dua hingga tiga bulan mendatang.

"Pada bulan depan akan ada panen raya sehingga target tahun 2018 untuk penyerapan beras oleh Perum Bulog 3,7 juta ton tentunya bisa dipenuhi," ujarnya. Apabila target Bulog terpenuhi, ia pun mengungkapkan, hingga tahun depan tidak ada lagi kekurangan beras.

Sementara itu, dinyatakan, luas areal panen untuk skala nasional pada bulan Januari 2018 sekitar satu hingga 1,2 juta hektare. Maka, total

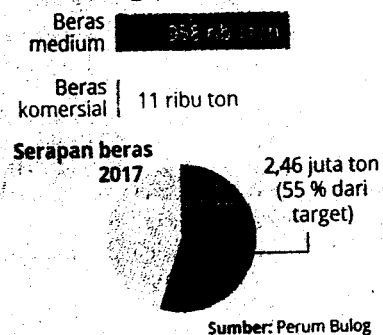
Makin sejahtera

Sementara itu, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) menganalisis kebijakan tentang kesejahteraan petani dalam tiga tahun pemerintah Jokowi-JK. Hasil analisis menyebutkan bahwa petani secara umum makin sejahtera.

Peneliti senior PSEKP, Pantjar Simatupang, mengatakan, hasil olahan data BPS menunjukkan secara meyakinkan bahwa petani pada umumnya makin sejahtera dalam tiga tahun pertama pemerintahan Jokowi-JK. Indikator kesejahteraan petani yang makin meningkat tersebut terlihat dari jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) sejahtera (tidak miskin) meningkat dari 85,25 persen pada Maret 2014 menjadi 85,87 persen pada Maret 2017.

Dengan demikian, jumlah RTP miskin menurun dari 14,75 persen pada Maret 2014 menjadi 14,13 persen pada Maret 2017. Jumlah absolut yang menunjukkan penduduk sejahtera atau tidak miskin juga meningkat pada periode Maret 2014 hingga Maret 2017. "Dengan kata lain, jumlah absolut penduduk miskin menurun. Artinya, RTP semakin sejahtera dalam tiga tahun era Jokowi-JK," ujar dia. ■ antara ed: ichsan emerald alamsyah

Stok Bulog



ada 6 juta ton stok gabah kering panen (GKP) nasional.

Sebelumnya, Perum Bulog hanya mampu menyerap gabah petani sebanyak 2,46 juta ton beras hingga 27 Desember 2017. Jumlah itu setara dengan 55 persen dari target yang ditetapkan untuk tahun 2017, yakni 4,47 juta ton.

Direktur Pengadaan Bulog Andrianto Wahyu Adi mengatakan, serapan rendah itu terjadi karena tahun lalu perusahaan pelat merah tersebut hanya menunggu suplai datang. Pada tahun 2018, Andrianto mengatakan, Bulog akan lebih proaktif dalam menyerap gabah petani.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 3 JAN 2018 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Hingga Februari, Harga Beras Medium Rp 10 Ribu/Kg

Oleh: Nur Hafidha

JAKARTA — Harga beras medium di pasaran diperkirakan stabil hingga di level Rp 10 ribu per kilogram hingga akhir Februari 2018. Harga komoditas itu akan barangsudutun pada Maret saat mulai panen raya di sejumlah wilayah di Indonesia.

Kementerian Pertanian sejak November 2017 telah menganjurkan petani untuk menanam padi dengan varietas unggul dan produktif. Hal ini dilakukan November-Desember untuk persiapan panen.

Hal ini akan berdampak langsung pada harga beras. Saat ini, harga beras di pasaran rata-rata Rp 9.500 per kilogram. Sedangkan beras premium di pasaran mencapai Rp 11.000 per kilogram. Sementara itu, beras kelas 1 di pasaran mencapai Rp 9.500 per kilogram.

Sedangkan data yang dilansir Kementerian Pertanian (Kementan) juga menyebutkan, harga beras medium pada Selasa (2/1) mencapai Rp 9.000 per kilogram. Hal ini diantisipasi pada 30/12 yang sebesar Rp 11.000 per kilogram. Seperti dilansir *Antara*, harga beras medium di Purwokerto, Jawa Tengah, juga se-

dan mencapai Rp 11.000 per kilogram. Sementara itu, harga beras di Bali mencapai Rp 9.500 per kilogram.

Kementan juga telah meluncurkan program Operasi Pasar Beras (OPB) untuk membantu petani. Hal ini dilakukan pada Desember 2017 sampai di awal Januari 2018.

Hal ini dilakukan untuk membantu petani. Hal ini dilakukan pada Desember 2017 sampai di awal Januari 2018. Hal ini dilakukan untuk membantu petani.

Menurut Wakil Menteri Pertanian, harga beras di Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

harga beras di pasaran. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 3 11 17 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 13 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Harga Beras Medium Naik 2,66 Persen

● AHMAD FIKRI NOOR

JAKARTA — Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, harga rata-rata beras medium di tingkat penggilingan pada Desember 2017 naik sebesar 2,66 persen. Angka tersebut naik dari Rp 9.279 pada November menjadi Rp 9.526 per kilogram.

Menurut Kepala BPS Suhariyanto, kenaikan harga beras, khususnya kualitas medium pada Desember 2017 tersebut akibat ada kenaikan permintaan dari masyarakat. Pada bulan tersebut masih memasuki musim tanam, sehingga pasokan menurun.

"Pada Desember ini merupakan musim tanam, panen raya akan masuk pada Januari-Maret 2018," kata Suhariyanto dalam jumpa pers, Selasa (2/1).

Kenaikan rata-rata harga beras bukan hanya terjadi pada beras kualitas medium. Untuk beras kualitas premium tercatat juga mengalami kenaikan menjadi Rp 9.860 per kilogram atau naik 3,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara, rata-rata harga beras kualitas rendah di penggilingan sebesar Rp 9.309,00 per kilogram, naik sebesar 2,98 persen.

Dibandingkan dengan Desember 2016, rata-rata harga beras di penggilingan pada Desember 2017 semua kualitas mengalami kenaikan, untuk kualitas premium sebesar 5,54 persen, medium sebesar 5,04 persen, dan kualitas rendah sebesar 7,52 persen.

Sementara, untuk gabah kering panen, selama Desember 2017, rata-rata harga di tingkat petani Rp 4.995 per kilogram atau naik 2,69 persen dan di tingkat penggilingan Rp 5.081,00 per kilogram atau naik 2,62 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada November 2017. Untuk

rata-rata harga gabah kering giling, di tingkat petani tercatat Rp 5.606 per kilogram atau naik 0,22 persen dan di tingkat penggilingan Rp 5.689 per kilogram atau naik 0,01 persen.

Harga gabah kualitas rendah di tingkat petani Rp 4.534 per kilogram atau naik 0,88 persen dan di tingkat penggilingan Rp 4.615,00 per kilogram atau naik 0,62 persen.

Laporan BPS tersebut berdasarkan 1.473 transaksi penjualan gabah di 21 provinsi selama Desember 2017. Tercatat transaksi gabah kering panen sebanyak 65,79 persen, gabah kualitas rendah 20,50 persen, dan gabah kering giling 13,71 persen.

Akhir pekan lalu, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution mengakui, terjadi kenaikan harga bahan pangan menjelang akhir tahun. Ia menyebutkan, sebagian besar harga pangan di pasaran tetap normal meski terdapat beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga dibandingkan beberapa bulan sebelumnya.

"Pertama, harga telur dan ayam (mengalami kenaikan). Beras naik sedikit. Di bawah satu persen, tapi naik," ujar Darmin di Jakarta.

Dalam rapat koordinasi mengenai pangan yang digelar di Kantor Kemenko Perekonomian, ia mengaku, pemerintah sedang mengkaji kebijakan yang perlu diambil. "Paling, untuk rastra-nya apa perlu ditambah atau tetap saja. Kita masih perlu berpikir dalam satu atau dua hari ini. Bukan yang Desember. Kalau Desember kan sudah jalan," ujar Darmin.

■ antara ed: ichsan emerald alamsyah

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | |

TANGGAL
HALAMAN
RUBRIKASI

- 17/11/17
- Berita
 Berita Foto
 Opini/Artikel
 Tajuk
 Pojok/Karikatur

Beras Impor Disebut hanya untuk Cadangan

PERUSAHAAN Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) memastikan beras impor yang akan masuk sebesar 500 ribu ton hanya akan digunakan sebagai cadangan beras pemerintah (CBP). Beras tersebut tidak akan dilempar ke pasar sampai benar-benar dibutuhkan.

"Beras impor hanya akan digunakan sebagai CBP. Artinya, ketika datang, tidak akan langsung disebar ke pasar," tegas Direktur Perum Bulog Djarot Kusumayakti di Cirebon, Jawa Barat, kemarin.

Untuk keperluan operasi pasar yang masih terus dilakukan secara masif untuk menekan harga, Bulog tetap menggunakan stok beras mereka yang tersimpan di gudang. Hingga kemarin, perseroan masih memiliki pasokan beras sekitar 300 ribu ton dan masih cukup untuk memenuhi kebutuhan hingga beberapa pekan ke depan.

Sebelumnya, Djarot menambahkan, pihaknya telah menyampaikan prediksi akan adanya kenaikan harga beras di pasaran pada akhir 2017.

Kendat demikian, pihaknya sebagai operator, tidak dalam posisi yang dapat meminta atau mengajukan impor beras. "Jadi, kenapa baru sekarang impor dilakukan? Itu ka-

Mundurinya masa panen di beberapa wilayah di Indonesia disebut menjadi indikasi pula yang melatarbelakangi keputusan pemerintah untuk menutupi kebutuhan dalam jangka pendek.

rena kami tidak dalam posisi meminta. Kami hanya bisa menyampaikan," lanjutnya.

Di sisi lain, mundurnya masa panen di beberapa wilayah di Indonesia disebut menjadi indikasi pula yang melatarbelakangi keputusan pemerintah untuk menutupi kebutuhan dalam jangka pendek.

Area persawahan pantura di sebelah ruas Tol Cipali, mulai Purwakarta, Subang, Majalengka, Indramayu, sampai Cirebon, Jabar, dilaporkan masih terlihat hijau. Artinya belum ada hasil panen petani.

Di Indramayu, puluhan hektare tanaman padi di Kecamatan Kandanghaur bahkan dilaporkan puso akibat kekurangan pasokan air.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Agung Hendriadi mengungkapkan masa panen setiap wilayah berbeda-beda. Ia membenarkan di bagian selatan Jawa panen sudah dimulai. Namun, "Di pantura belum panen," ujar Agung. M-2

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menegaskan sampai saat ini gejolak harga beras di DIY masih dapat diatasi dengan operasi pasar menggunakan beras lokal. (Pra/AU/PO/AT/X-6)



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/1/2019 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Impor Beras Dijamin tak Ganggu Petani

IMPOR BERAS JELANG PANEN RAYA

Pemerintah memutuskan mengimpor beras sebanyak 500.000 ton. Keputusan itu mendapat penolakan dari berbagai kalangan, mulai dari petani, kepala daerah, hingga anggota dewan. Pasalnya, akan berdampak pada stok beras di dalam negeri. Hal ini akan...

500.000 ton



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Lembang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 15/1/2014 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Spekulasi mengeruk untung di tengah kesulitan yang mencekik masyarakat. Impor beras dari Vietnam dan Thailand itu diklaim tidak cukup punya landasan kuat. Karena itu, impor besar khusus itu harus dibatalkan.

Namun, pemerintah tetap bersikukuh kalau impor beras sebuah keniscayaan. Sebagai tindak lanjut keseriusan itu, Kementerian Perdagangan (Kemendag) meninjau Perum Bulog untuk melakukan impor. Meski mendapat tentangan keras, impor beras 500 ribu ton, bakal mendarat di pengujung Januari ini.

Ketua Umum Koperasi Pasar Induk Beras Cipinang Zulkifly Rasyid mengambil posisi mendukung pemerintah. Mendukung penuh rencana pemerintah mendaratkan 500 ribu ton beras dari Thailand dan Vietnam. Pasalnya, harga beras terus membengkak. Berdasarkan harga eceran tertinggi (HET), beras medium ditetapkan sebesar Rp 9.450 per kg. Lalu, harga beras premium bertengger di kisaran Rp 12.800 per kg.

Namun yang tersaji di lapangan, harga berlaku di pasar-pasar bukan berdasar HET. Banderol beras baik medium dan premium terus merangkak naik. Harga beras medium ditransaksikan di level Rp 11 ribu per kg dan premium sekitar Rp 13.500 per kg. "Ini berbahaya kalau tidak segera

melakukan impor beras. Harga beras itu bisa mencapai Rp 15 ribu per kg," tutur Zulkifly, ketika dihubungi di Jakarta, Kamis (18/1).

Zulkifly melanjutkan saat ini para pedagang tengah kelimpungan. Harga beras terus merangkak dipasaran. Betul bilang Zulkifly, pemerintah melakukan operasi pasar (OP). Namun, operasi pasar itu tidak menyelesaikan masalah. Yang paling menjengkelkan, saat operasi digelar, masyarakat disuguhi beras untuk orang miskin (raskin) dengan kualitas di bawah standar. "Masa masyarakat diberi beras tidak layak untuk dikonsumsi," ucapnya.

Sejatinya Zulkifly, impor beras itu tidak merugikan masyarakat. Itu dengan catatan dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Bulog. Kalau Bulog yang melakukan tanpa melibatkan swasta, kemungkinan impor beras diselewengkan dan menuntungkan pihak-pihak tertentu tidak bakal terjadi. "Makanya, biar pemerintah yang melakukan. Kalau Bulog yang bergerak pemerintah akan mendapat keuntungan," ujar Zulkifly.

Idealnya sebut Zulkifly, impor beras dilakukan dua bulan sebelum masa panen. Itu penting saat, terjadi kelangkaan beras dipasaran, pemerintah bisa melakukan stabilisasi untuk menghindari harga beras

menanjak menyusul stok beras menipis. Nah, yang terjadi saat ini, harga menanjak, sementara stok beras di gudang Bulog justru tidak ada. "Data Kementerian Pertanian (Kementan) stok beras melimpah itu tidak benar. Buktinya, harga beras terus bergerak naik," tukasnya.

Hanya sayangnya, saat ditanya soal stok beras di pasar induk Cipinang, Zulkifly tidak mau membeber data. Kemungkinan kekosongan pasokan beras hingga beberapa bulan ke depan, juga tidak bisa dijawab. Namun, stok beras disebut-sebut tersedia 950 ribu ton. Stok beras itu diprediksi cukup untuk dua bulan ke depan. "Pemerintah mengklaim begitu. Makanya, sebelum habis, impor beras dilakukan pemerintah," tutur Mantan Kepala Bulog Rizal Ramli.

Sejatinya, bilang Rizal impor itu bisa dibatalkan. Itu dengan catatan, Bulog secara aktif melakukan manajemen stok beras dengan profesional. Namun, selama ini, Bulog telah gagal menjalankan tugas untuk menyerap gabah dari para petani. Tahun lalu, Bulog hanya sukses menyerap 58 persen dari total 2-2,5 juta ton beras. "Tindakan semacam ini bisa merusak citra pemerintah. Makanya, para pembantu presiden harus bekerja dengan benar," ucapnya. (far)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/1/2014 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 8 / 1 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Beras Impor akan Tiba Akhir Bulan

JAKARTA, 19 Januari 2014 - Menteri Pertanian, Anwar Warsudaningrat, mengatakan bahwa beras impor akan tiba di Indonesia pada akhir bulan ini. Menurut Warsudaningrat, beras impor tersebut akan tiba di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, pada Sabtu (19/1/2014). Warsudaningrat mengatakan bahwa beras impor tersebut akan tiba di Indonesia pada akhir bulan ini. Menurut Warsudaningrat, beras impor tersebut akan tiba di Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta Utara, pada Sabtu (19/1/2014).

SEJUK LAHALASAN

KEMENTERIAN PERTANIAN



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/1/2018/ |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Impor Beras Antisipasi Kekosongan Stok Bulog

JAKARTA-Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjamin bahwa keputusan untuk melakukan impor beras oleh Perum Bulog sebanyak 600 ribu ton tidak akan mengganggu para petani. Sebab, impor dilakukan guna menghindari kekosongan stok sebelum masa panen raya. Saat ini, stok Perum Bulog yang saat ini masih 1.947 ton per 31 Maret 2018, diperkirakan tinggal 142.029 ton.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, importasi beras dilakukan dalam rangka memenuhi stok beras sebelum adanya panen raya yang mulai pada Maret 2018. "Impor dilakukan untuk menghindari kekosongan stok yang dapat mengakibatkan melambungnya harga beras di berbagai daerah," kata Enggar saat rapat kerja dengan Komisi VI DPR di Jakarta, Kamis (18/1).

Berdasarkan catatan Kemendag, hingga 17 Januari 2018, stok beras Public Service Obligation (PSO) Perum Bulog sebesar 854.947 ton. Dari total stok tersebut, termasuk cadangan beras pemerintah yang sebesar 134.646 ton. Sementara rata-rata penyaluran beras untuk operasi pasar (OP) kurang lebih 8.902 ton per hari. Dengan rencana penyaluran pada tanggal 18 Januari hingga 31 Maret 2018 sebesar 462.918 ton, diperkirakan sisa stok Perum Bulog per 31 Maret 2018 tinggal 142.029 ton. "Pemerintah tidak mau ambil risiko kekurangan pasokan beras, mengingat panen raya diperkirakan baru akan terjadi pada Maret 2018,"

ujar Mendag Enggar seperti dilansir Antara.

Berdasar data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kemendag, Rabu (17/1), harga rata-rata nasional beras kualitas medium Rp 11.334 per kilogram (kg) dan pada Kamis (18/1) turun menjadi Rp 11.043 per kg dan masih tetap di atas harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah. Un-

tuk menjaga agar importasi itu tidak berdampak buruk pada para petani dalam negeri, Perum Bulog juga ditugaskan melakukan penyerapan gabah atau beras pada saat panen raya dengan HPP yang sudah ditetapkan untuk menjamin harga di tingkat petani.

Pada masa pemerintahan Jokowi-JK, importasi beras tersebut bukan merupakan yang pertama kali dilakukan. Pada 2015, impor beras sebanyak 1,50 juta ton juga dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mengamankan pasokan. Beras impor tersebut, masuk ke Indonesia pada Desember 2015 sebanyak 600 ribu ton, sementara sisanya yang sebesar 900 ribu ton baru masuk pada 2016.

Konsumsi beras Indonesia pada tahun 2017 berkisar 117 kilogram per kapita per tahun, dengan jumlah penduduk Indonesia sekitar 262 juta jiwa, jumlah kebutuhan beras untuk pada 2017 sebesar 30,65 juta ton. Dengan asumsi konsumsi beras nasional tetap pada tahun 2018 dan terdapat penambahan penduduk 10% maka kebutuhan konsumsi beras nasional

menjadi 33,80 juta ton.

Sementara itu, Kementan menyatakan produksi beras dalam negeri surplus. Misalnya, pada Januari 2018, produksi diperkirakan mencapai 4,50 juta ton gabah kering giling (GKG) atau setara dengan 2,80 juta ton beras dan kebutuhan konsumsi per bulan 2,40-2,50 juta ton. Produksi diperkirakan melonjak menjadi 8,60 juta ton GKG pada Februari dan sebanyak 11,90 juta ton pada Maret 2018.

Namun, berdasarkan data dari Pasar Induk Beras Cipinang (PIBC) stok beras dari awal 2018 terus mengalami penurunan. Pada 1 Januari 2018, stok beras yang ada sebanyak 35.392 ton dengan pasokan rata-rata per hari berkisar 3.000-3.500 ton. Stok tersebut terus mengalami penurunan, yakni pada 17 Januari 2018 stok PIBC sudah berada pada angka 29.040 ton. (tl)